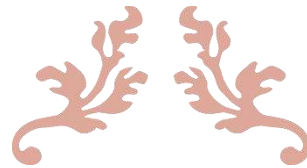




# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DUMAI 2025



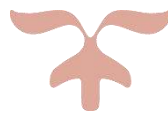


---

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

---

TAHUN 2025



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA DUMAI  
Jalan H.R. Soebrantas, Teluk Binjai, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau 28813

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Dumai Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kependudukan di Kota Dumai, meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk, serta kepemilikan dokumen kependudukan. Data dan informasi yang tersaji dalam buku ini dihimpun dari berbagai sumber, termasuk Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Kementerian Dalam Negeri, data dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), dan lintas sektor terkait.

Kami menyadari pentingnya data kependudukan yang akurat dan terpadu untuk mendukung perencanaan pembangunan, kebijakan publik, dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, pemerintah daerah, maupun masyarakat luas dalam memahami dinamika kependudukan di Kota Dumai.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan data, dan saran konstruktif dalam penyusunan buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dalam penyajian maupun cakupan data. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan buku profil kependudukan di masa yang akan datang.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan berkontribusi pada pembangunan yang berwawasan kependudukan di Kota Dumai.

Dumai, Oktober 2025

Zulfaren, S.Sos, M.Si

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai

## TIM PENYUSUN

Pembina  
ZULFAHREN,S.Sos,M.Si

Pengarah  
DEDDY RINALDY J,S.STP,M.IP

Penanggung Jawab Kegiatan  
T. DEDY PRATAMA,S.Sos

Penanggung Jawab Database Kependudukan  
RICKY HENDRA,SE

Ketua Tim  
RAJA EVI MARLENNI,SE

Koordinator Pengolahan dan Penyajian Data  
FIRDAUS,S.Sos,M.Si

Koordinator Perencanaan dan Program Kegiatan  
NORMAN AFRIZA,S.I.P

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GRAFIK	6
I. PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Tujuan	8
C. Ruang Lingkup	8
D. Pengertian Umum	9
II. GAMBARAN UMUM DAERAH	17
A. Letak Geografis	18
B. Kondisi Demografis	20
C. Gambaran Ekonomi	20
D. Potensi Daerah	21
III. SUMBER DATA	24
A. Registrasi	24
B. Non Registrasi	24
C. Data dari Lintas Sektor	24
IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	25
A. Kuantitas Penduduk	25
B. Kualitas Penduduk	58
C. Mobilitas Penduduk	60
V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	63
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	63
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik	64
C. Kepemilikan Akta	65
D. Kepemilikan Surat Keterangan Orang terlantar	66
VI. KESIMPULAN	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	1.	Jumlah Kelurahan, RT dan Luas Wilayah per Kecamatan	18
Tabel	2.	Ibukota Kecamatan, Luas dan Ketinggian Wilayah per Kecamatan	19
Tabel	3.	Nama dan Panjang Sungai yang Mengaliri Kota Dumai	20
Tabel	4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kecamatan	25
Tabel	5.	Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	26
Tabel	6.	Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin	27
Tabel	7.	Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Kepadatan	28
Tabel	8.	Perubahan Penduduk Menurut Kecamatan	29
Tabel	9.	Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan	29
Tabel	10.	Proporsi Penduduk Menurut Kempompok Umur, Jenis Kalamin dan Rosio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	31
Tabel	11.	Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Rosio Jenis Kelamin	32
Tabel	12.	Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	34
Tabel	13.	Rosio Ketergantungan (Dependency Ratio)	35
Tabel	14.	Rosio Ketergantungan Menurut Kecamatan dan Jenis Kalamin	36
Tabel	15.	Penduduk Menurut Kecamatan, Muda, Produktif dan Tua serta Jenis Kelamin	37
Tabel	16.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	38
Tabel	17.	Penduduk Menurut Kecamatan dan Status Kawin	39
Tabel	18.	Angka Perkawinan Kasar Menurut Kecamatan	39
Tabel	19.	Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan	40
Tabel	20.	Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan	41
Tabel	21.	Angka Perceraian Umum Menurut Kecamatan	42
Tabel	22.	Penduduk, Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan	44
Tabel	23.	Penduduk Menurut Kecamatan, Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin	45
Tabel	24.	Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	46
Tabel	25.	Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	47
Tabel	26.	Penduduk Menurut Kecamatan, Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin	48
Tabel	27.	Penduduk Menurut Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin	50
Tabel	28.	Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama	51
Tabel	29.	Penduduk Menurut Agama	52
Tabel	30.	Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kecatatan dan Jenis Kelamin	53
Tabel	31.	Jumlah Penduduk Menurut Kecatatan	54
Tabel	32.	Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	55
Tabel	33.	Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan	56
Tabel	34.	Angka Kematian Kasar (CDR)	57
Tabel	35.	Rosio Anak dan Perempuan (CWR)	58
Tabel	36.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	59

Tabel	37.	Angka Partisipasi Kerja Menurut Kecamatan	60
Tabel	38.	Migrasi Masuk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	61
Tabel	39.	Migrasi Keluar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	62
Tabel	40.	Migrasi Neto Menurut Kecamatan	62
Tabel	41.	Jumlah dan persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan	63
Tabel	42.	Jumlah dan Persentase Kepemilikan KTP-el Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	64
Tabel	43.	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	65
Tabel	44.	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	66

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	1.	Persentase Penduduk Menurut Kecamatan	25
Grafik	2.	Jumlah dan Proporsi Penduduk	26
Grafik	3.	Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan	26
Grafik	4.	Kepadatan Penduduk	28
Grafik	5.	Laju Pertumbuhan Penduduk	30
Grafik	6.	Rasio Jenis Kelamin	32
Grafik	7.	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	33
Grafik	8.	Piramida Penduduk	34
Grafik	9.	Rasio Ketergantungan	36
Grafik	10.	Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan	37
Grafik	11.	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	37
Grafik	12.	Status Perkawinan	38
Grafik	13.	Angka Perkawinan Kasar	40
Grafik	14.	Angka Perkawinan Umum	41
Grafik	15.	Angka Perceraian Kasar	42
Grafik	16.	Angka Perceraian Umum	43
Grafik	17.	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	46
Grafik	18.	Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan	47
Grafik	19.	Penduduk Menurut Pendidikan	51
Grafik	20.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	53
Grafik	21.	Penduduk Menurut Kecacatan	54
Grafik	22.	Jumlah Kelahiran	56
Grafik	23.	Rasio Anak dan Perempuan	58

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penyusunan

Untuk melaksanakan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variable, agar tujuan pembangunan tersebut tercapai. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintah (kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, mengamanatkan bahwa data kependudukan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan, pelayanan public, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengolahan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan pemerintah dan pembangunan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan, dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam pembangunan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, Pendidikan,

Kesehatan, dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak kependudukan.

Pemerintah Kota Dumai selaku penyelenggara pelayanan administrasi kependudukan telah melaksanakan pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan SIAK sejak tahun 2005. Dan sudah menghasilkan database kependudukan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran berbagai kondisi dan karakteristik penduduk Kota Dumai.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan database yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, sehingga data yang tersaji valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan.

Diharapkan Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Dumai serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

#### B. Tujuan

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025, bertujuan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan Kota Dumai, sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan pembangunan dan perencanaan pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan serta untuk mendukung perencanaan peningkatan pelayanan publik, dan perencanaan program/kegiatan sektor lain.

#### C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan meliputi:

- a. Data Kuantitas Penduduk, mencakup jumlah dan persebaran penduduk, penduduk menurut karakteristik demografi, jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin, keluarga, dan penduduk menurut karakteristik sosial;
- b. Data Kualitas Penduduk, mencakup penduduk menurut Pendidikan, ekonomi, dan sosial;
- c. Data Mobilitas Penduduk, mencakup mobilitas permanen, dan mobilitas non permanen (migrasi masuk; migrasi keluar; migrasi neto; migrasi bruto);
- d. Data Kepemilikan Dokumen Kependudukan berupa kepemilikan KK, KTP-el, KIA, dan Akta (kelahiran; perkawinan; perceraian; kematian).

#### D. Pengertian Umum

- a. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2023);
- b. *Kependudukan* adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, kondisi kesejahteraan, yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama. Dan lingkungan penduduk stempat (UU No. 24 Tahun 2023);
- c. *Administrasi Kependudukan* adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2023);
- d. *Dokumen Kependudukan* adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2023);
- e. *Pendaftaran Penduduk* adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan (UU No. 24 Tahun 2023);
- f. *Pencatatan Sipil* adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Tahun 2023);
- g. *Sistem Informasi Administrasi Kependudukan*, selanjutnya disingkat SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat Penyelenggara dan Insansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Tahun 2023);
- h. *Data Kependudukan* adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2023);
- i. *Kualitas Penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (UU no.52 Tahun 2009);
- j. *Profil Perkembangan Kependudukan* adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan (Permendagri No.65 Tahun 2010).

#### E. Penjelasan Indikator

- a. Pertumbuhan Penduduk diakibatkan oleh komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{t= P_0 + (B - D) + (M_i - M_o)}$$

dimana:

- P<sub>t</sub> = jumlah penduduk pada tahun t
- P<sub>0</sub> = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
- B (Birth) = jumlah kelahiran selama periode 0-t
- D (Death) = jumlah kematian selama periode 0-t
- M<sub>i</sub> = jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
- M<sub>o</sub> = jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left( \frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

dimana:

- RJK = rasio jenis kelamin
- $\sum L$  = jumlah penduduk laki-laki
- $\sum P$  = jumlah penduduk perempuan
- K = konstanta = 100 penduduk perempuan

c. Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

d. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usi 0-14 tahun, usia 65 tahun keatas dan usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

dimana:

$RK_{total}$  = rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

$RK_{muda}$  = rasio ketergantungan penduduk usia muda

$RK_{tua}$  = rasio ketergantungan penduduk usia tua

$P_{0-14}$  = jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

$P_{65+}$  = jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

$P_{15-64}$  = jumlah penduduk usia muda (15-64 tahun)

e. Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan:

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km<sup>2</sup>)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km<sup>2</sup>)

f. Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

dimana:

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun t

$P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = angka pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t  
e = fungsi eksponensial = 2,7182818

g. Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

h. Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana:

CBR = angka kelahiran kasar

B = banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = konstanta = 1000

i. Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

j. Angka kematian Kasar

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

dimana:

CDR = angka kematian kasar

D = banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = konstanta = 1000

k. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

dimana:

$\bar{M}$  = angka perkawinan kasar

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = konstanta = 1000

l. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

$M_u$  = angka perkawinan umum

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P_{15+}$  = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = konstanta = 1000

m. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untu suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

dimana:

- $d$  = angka perceraian kasar
- $D_v$  = jumlah perceraian dalam satu tahun
- $P$  = jumlah penduduk pada pertengahan tahun
- $K$  = konstanta = 1000

n. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat dari pada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

- $d_u$  = angka perceraian umum
- $D_v$  = jumlah perceraian dalam satu tahun
- $P_{15+}$  = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun
- $K$  = konstanta = 1000

o. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana:

- $\overline{AK}$  = rata-rata jumlah anggota keluarga
- $\sum Pddk$  = jumlah penduduk
- $\sum KK$  = jumlah kepala keluarga

p. Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

dimana:

- $M_i$  = angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain  
 $Mig_{masuk}$  = jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode  
 $P$  = jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)  
 $K$  = konstanta = 1000

q. Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka Migrasi Keluar Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana:

- $M_o$  = angka migrasi risen keluar  
 $Mig_{out}$  = jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode  
 $P$  = jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode  
 $K$  = konstanta = 1000

r. Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)

Angka Migrasi Neto Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana:

- $M_n$  = angka migrasi risen neto  
 $Mig_{masuk}$  = jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode  
 $Mig_{out}$  = jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode  
 $P$  = jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode  
 $K$  = konstanta = 1000

s. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum KepalaKeluarga} \times 100\%$$

- t. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)  
Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memilikiKTP}}{\sum PddkWajibKTP} \times 100\%$$

- u. Kepemilikan Akta Kelahiran  
Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100\%$$

- v. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)  
Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Identitas Anak, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%KIA = \frac{\sum Pddk_{memilikiKIA}}{\sum PddkWajibKIA} \times 100\%$$

## BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Pada era tahun 1930-an, Dumai merupakan suatu dusun nelayan kecil yang terdiri atas beberapa rumah nelayan. Penduduknya bertambah ketika Jepang mendatangkan kaum romusha (pekerja paksa jaman penjajahan jepang) dari Jawa. Seiring perubahan waktu, terjadi perubahan status Dumai sebagai berikut :

- a. Tahun 1945 - 1959, status Dumai tercatat sebagai desa.
- b. Tahun 1959 – 1963, Dumai masuk dalam wilayah Kecamatan Rupal.
- c. Tahun 1963 – 1964, Dumai berpisah dari Kecamatan Rupal dan berubah status menjadi kewedanaan.
- d. Berdasarkan PP Nomor 8 Tahun 1979 tertanggal 11 April 1979, Dumai berubah status menjadi Kota Administratif Pertama di Sumatera dan ke – 11 di Indonesia dibawah Kabupaten Daerah Tingkat (Dati) II Bengkalis.
- e. Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999, Dumai berubah status menjadi Kotamadya Dati II Dumai.
- f. Seiring perkembangan politik di Indonesia, berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1999 maka Kotamadya Dumai berubah menjadi Kota Dumai, Masa Jabatan Walikota Dumai pertama dari tanggal 27 April 1999, menjadi hari jadi (ulang tahun) Kota Dumai.

Filosofi dasar atas peningkatan status Dumai dalam pengelolaan wilayah administrasi pemerintahan adalah untuk memperpendek rentang kendali, mempercepat tingkat pelayanan dan memperbesar peran masyarakat dalam penyelenggaraan, pengelolaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, disamping menangkap peluang pengembangan ekonomi.



Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa, dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pembentukan Kelurahan Bagan Besar, Kelurahan Bukit Kapur dan Kelurahan Sungai Geniot, maka saat ini terdapat 7 (tujuh) Kecamatan dan 36 (tiga puluh enam) Kelurahan di Kota Dumai, serta 552 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 1. Jumlah Kelurahan, RT dan Luas Wilayah per Kecamatan

Kecamatan	Kelurahan	RT	Luas (km <sup>2</sup> )
Dumai Barat	4	70	36,01
Dumai Timur	5	90	28,81
Bukit Kapur	7	94	336,04
Sungai Sembilan	6	90	<b>1.423,79</b>
Medang Kampai	4	32	169,74
Dumai Kota	5	87	<b>4,24</b>
Dumai Selatan	5	89	66,96
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>552</b>	<b>2.065,59</b>

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Sekretariat Daerah Kota Dumai.

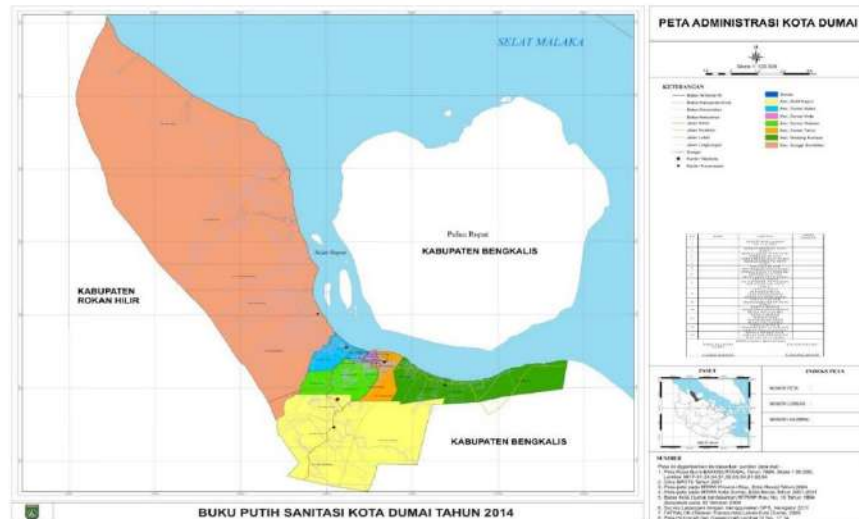
- **Kecamatan Dumai Barat**, terdapat 4 kelurahan yaitu Pangkalan Sesai, Purnama, Bagan Keladi dan Simpang Tetap Darul Ichsan.
- **Kecamatan Dumai Timur**, terdapat 5 kelurahan yaitu Teluk Binjai, Tanjung Palas, Jaya Mukti, Buluh Kasap dan Bukit Batrem.
- **Kecamatan Bukit Kapur**, terdapat 6 kelurahan yaitu Bukit Nenas, Bukit Kayu Kapur, Gurun Panjang, Bagan Besar, Kampung Baru, Bagan Besar Timur dan Bukit Kapur.
- **Kecamatan Sungai Sembilan**, terdapat 6 kelurahan yaitu Lubuk Gaung, Tanjung Penyembal, Bangsal Aceh, Basilam Baru, Batu Teritip dan Sungai Sembilan.
- **Kecamatan Medang Kampai**, terdapat 4 kelurahan yaitu Teluk Makmur, Mundam, Guntung dan Pelintung.
- **Kecamatan Dumai Kota**, terdapat 5 kelurahan yaitu Laksamana, Rimba Sekampung, Dumai Kota, Bintan dan Sukajadi.
- **Kecamatan Dumai Selatan**, terdapat 5 kelurahan yaitu Ratu Sima, Bukit Timah, Mekar Sari, Bukit Datuk dan Bumi Ayu.

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Sungai Sembilan dengan luas 1.423,79km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Dumai Kota merupakan kecamatan dengan luas terkecil yaitu 4,24km<sup>2</sup>.

#### A. Letak Geografis

Kota Dumai merupakan kabupaten/kota di Provinsi Riau yang terletak di pesisir Pulau Sumatera yang berhadapan dengan Selat Malaka yang merupakan jalur transportasi perdagangan yang strategis. Ditinjau dari letak geografis, Kota Dumai berada pada posisi 101° 0' 38" – 101° 43' 33" Bujur Timur, 01° 26' 50" – 02° 15' 40" Lintang Utara. Kota Dumai mempunyai luas wilayah 2.065,59 Km<sup>2</sup> serta wilayah perairan seluas 71.393 Ha. Berdasarkan posisi ini, zona waktu Kota Dumai adalah UTC+7. Secara administratif, Kota Dumai berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan, kabupaten dan perairan di sekitarnya. Berikut ini merupakan batas wilayah Kota Dumai:

- Utara : berbatasan dengan; Selat Rupat, Kabupaten Bengkalis  
 Timur : berbatasan dengan; Kec. Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis  
 Selatan : berbatasan dengan; Kec. Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis  
 Barat : berbatasan dengan; Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Bangko, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Rimba Melintang, dan Kecamatan Tanjung Melawan, Kabupaten Rokan Hilir



Tabel 2. Ibukota Kecamatan, Luas dan Ketinggian Wilayah Per Kecamatan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase Terhadap Luas Wilayah	Ketinggian Wilayah (mdpl)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dumai Barat	Purnama	36,01	1,74	4
Dumai Timur	Teluk Binjai	28,81	1,39	2
Bukit Kapur	Bukit Nenas	336,04	16,27	37
Sungai Sembilan	Lubuk Gaung	1.423,79	68,93	6
Medang Kampai	Teluk Makmur	169,74	8,22	6
Dumai Kota	Laksamana	4,24	0,21	1
Dumai Selatan	Bukit Datuk	66,96	3,24	3
<b>Kota Dumai</b>		<b>2.065,59</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Sekretariat Daerah Kota Dumai.

Secara topografi, Kota Dumai berada dilahan bergambut dengan kedalaman 0 – 0,5m dan ketinggian rata-rata berkisar 2 meter di atas permukaan laut. Di Kota Dumai terdapat 44 sungai dan beberapa diantaranya dapat dilayari oleh kapal pompong, sampan dan perahu yang bermuara di pantai timur Kota Dumai dan Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas perdagangan, seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nama dan Panjang Sungai yang Mengaliri Kota Dumai

No. (1)	Nama Sungai (2)	Panjang (3)	No. (4)	Nama Sungai (5)	Panjang (6)
1.	Sungai Sirih	0,6Km	23.	Sungai Geniot Kecil	920m
2.	Sungai Siput	4,080Km	24.	Sungai Buluhala	17.780m
3.	Sungai Bunian	4,800Km	25.	Sungai Teras	5.835m
4.	Sungai Sempit	5,779Km	26.	Sungai Penyengat	680m
5.	Sungai Prapat	1,745Km	27.	Sungai Sembilang	1.395m
6.	Sungai Parit	1,530Km	28.	Sungai Ilir	1.920m
7.	Sungai Tiram	2.180Km	29.	Sungai Daun	1.590m
8.	Sungai Pauh	0,820Km	30.	Sungai Ulu	5.790m
9.	Sungai Bakau Tua	2,226Km	31.	Sungai Sembilan	6.175m
10.	Sungai Teluk Dalam	6,040Km	32.	Sungai Mampu	1.5765m
11.	Sungai Teluk Ijuk	1,220Km	33.	Sungai Mampu Kecil	3.765m
12.	Sungai Tengar Besar	1,880Km	34.	Sungai Nerbit Besar	5.010m
13.	Sungai Tengar Kecil	1,984Km	35.	Sungai Nerbit Kecil	1.000m
14.	Sungai Tawar Besar	5,068Km	36.	Sungai Paul	8.520m
15.	Sungai Tawar Kecil	2,790Km	37.	Sungai Masjid	24.740m
16.	Sungai Senepi Kecil	9,050Km	38.	Sungai Dumai	10.740m
17.	Sungai Senepis Besar	9,481Km	39.	Sungai Puak	930m
18.	Sungai Tumbuan	1,260Km	40.	Sungai Kemeli Kecil	4.585m
19.	Sungai Tianjung	2,788Km	41.	Sungai Kemeli Besar	15.040m
20.	Sungai Santaulu	5.915m	42.	Sungai Pelintung	13.420m
21.	Sungai Penempul	1.090m	43.	Sungai Beruang	1.361m
22.	Sungai Geniot	2.470m	44.	Sungai Selinsing	3.150m

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Sekretariat Daerah Kota Dumai.

#### B. Kondisi Demografis Daerah

Jumlah Penduduk Kota Dumai Tahun 2024 adalah 355.256 jiwa, terdiri dari 182.560 jiwa laki-laki dan 172.696 jiwa perempuan. Penduduk terbesar di Kecamatan Dumai Timur yaitu 76.950 jiwa, dan terkecil di Kecamatan Medang Kampai yaitu 20.812 jiwa.

Sementara Jumlah Penduduk Kota Dumai Tahun 2023 sebesar 343.597 jiwa, terdiri dari 176.619 jiwa laki-laki dan 166.978 jiwa perempuan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk akhir tahun 2024, terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 11.659 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki meningkat sebesar 5.941 jiwa, dan penduduk perempuan meningkat sebesar 5.718 jiwa.

#### C. Gambaran Ekonomi

Indikator ekonomi makro berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai yang terus meningkat tiap tahunnya sejak tahun 2000-2005 merupakan gambaran keberhasilan pembangunan perekonomian di Kota Dumai. Untuk mendukung peningkatan PDRB tersebut maka titik berat pembangunan ekonomi Kota Dumai adalah dengan mempertahankan dominasi pembangunan pada sektor industri, perdagangan, angkutan serta bangunan disamping memperhatikan sektor pertanian sebagai penghasil bahan baku industri. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat juga telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di Kota Dumai sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Kendala yang dihadapi selain masalah modal adalah status lahan masih disebut-sebut ex-HPH. Empat kecamatan di Kota Dumai yaitu Kecamatan Sungai Sembilan, Medang Kampai, Bukit Kapur dan Dumai Barat merupakan wilayah yang memiliki sumber daya lahan yang potensial untuk pengembangan agrobisnis dan agroindustri dengan rekayasa teknologi tepat guna byocyclo farming seperti padi, palawija, sayuran, pisang nenas, durian, magga, rambutan, sawit, aneka ternak (sapi, kambing, itik, dan ayam) serta budidaya tambak ikan air tawar (patin, ikan mas, gurami serta ikan hias), yang lebih banyak dihasilkan dari Kecamatan Sungai Sembilan untuk kedepan adalah sawit, pisang, dan palawija.

#### D. Potensi Daerah

##### Kelautan

Kota Dumai yang berada di tepi pantai timur Pulau Sumatra melakukan pengembangan secara terpadu kawasan pesisir pantainya sebagai kawasan tangkap dan budidaya keramba komoditas unggulan ekspor ikan hidup seperti kerapu, kakap putih, kepiting rajungan dan bawal melalui pemulihan fungsi hutan mangrove. Kota Dumai juga memiliki pelabuhan yang bisa dijadikan sebagai portal untuk menuju negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

##### Perdagangan

Kawasan Dumai sangat strategis untuk dijadikan kawasan pengembangan perdagangan internasional, karena Dumai berada di kawasan lintas perdagangan internasional Selat Melaka. Sejak beberapa tahun Kotamadya Dumai telah mengajukan usulan sebagai kawasan perdagangan bebas/*Free Trade Zone*. Pemerintah RI sedang menyempurnakan produk hukum yang disebut UU kawasan FTZ.

##### Industri

Dumai, juga dikenal sebagai kota minyak. Tiga industri yang turut serta memajukan Dumai secara tidak langsung adalah PT. CPI (dahulu Caltex Pacific Indonesia sekarang Chevron Pacific Indonesia) yang bergerak mayoritas dalam bidang pertambangan dan ekspor minyak dan gas bumi, kemudian PT. Pertamina yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pendistribusian minyak dan gas bumi dalam negeri serta disusul oleh industri pengolahan minyak sawit (CPO) PT. BKR (Bukit Kapur Reksa).

Selain Industri Skala besar seperti di atas, terdapat juga beberapa industri kecil atau home Industri. Pengolahan hasil pertanian seperti Kelapa dijadikan VCO minyak kelapa murni. Kota Dumai dalam memainkan peranannya ke depan telah memiliki lima kawasan Industri yang strategis yaitu Kawasan Industri Dumai (KID) di Pelintung, Kawasan Industri Lubuk Gaung, Kawasan Industri Dock Yard, Kawasan Industri Bukit Kapur dan Kawasan Industri di Bukit Timah.

Salah satu kawasan inidustri ini telah menjadi kawasan industri yang paling pesat kemajuannya di Provinsi Riau yakni kawasan industri Pelintung. Di kawasan industri ini telah dibangun satu dermaga ekspor dengan kapasitas tiga kapal tanker sekali

sandar. Telah dibangun juga pabrik pupuk NPK dan telah berproduksi yang diyakini menjadi pabrik pupuk NPK terbesar di Asia Tenggara.

Perkembangan terakhir dari kota Dumai adalah beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang perkebunan sawit dan turunannya sudah membangun pabrik di kota Dumai, tepatnya di Lubuk Gaung seperti PT. Sari Dumai Sejati (Asian Agri), PT. Ivo Mas Tunggal (Sinarmas), PT. Energi Sejahtera Mas (anak perusahaan Sinarmas Cepsa Pte.Ltd.) dan PT Energi Unggul Persada.

#### Transportasi

Dumai memiliki Bandar Udara Pinang Kampai yang terletak berdekatan dengan Kompleks Perumahan PT. CPI. Disamping akses udara, Kota Dumai memiliki keunggulan sebagai salah satu kota di Provinsi Riau yang berpeluang untuk memanfaatkan potensi pengembangan pelabuhan laut, dimana Dumai berada pada posisi lintas perdagangan internasional Selat Melaka yang dikelola oleh PELINDO dan beberapa pelabuhan rakyat. Pelabuhan Sungai Pakning di Dumai telah dibangun sebagai pelabuhan penghubung untuk kegiatan ekspor impor, begitu juga para penumpang yang ingin menuju ke Malaka – Malaysia. Pelabuhan Dumai terdiri dari 9 unit, 4 unit dimiliki Chevron dan 5 unit milik pemerintah. Sepanjang daerah pantai Dumai terdapat beberapa pabrik minyak dan pengolahan minyak dengan kapasitas 170.000 barrel per hari dan dapat menampung 850.000 barrel minyak per hari. Dumai juga disebut sebagai gerbang ekspor minyak Indonesia.

#### Budaya

Kota Dumai mempunyai keragaman suku dan budaya, selain memiliki budaya asli yaitu budaya Melayu, pengaruh budaya dari provinsi tetangga juga sangat terasa, seperti budaya Minangkabau (Sumatera Barat) karena di Kota Dumai sendiri suku Minangkabau sangat dominan. Keragaman yang ada merupakan aset yang bisa menghasilkan devisa. Kebudayaan Melayu dianggap sebagai "Roh Pembangunan Kota Dumai" dengan cara menjabarkan nilai-nilai budayanya sebagai inspirasi dan dasar pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dibidang kebudayaan telah meningkatkan daya tarik/promosi daerah tentang seni budaya daerah.



## Pariwisata

Kota Dumai yang terletak di tepi pantai memiliki potensi pengembangan pariwisata seperti wisata alam, budaya dan belanja. Beberapa daerah wisata di antaranya kawasan konservasi di Kecamatan Sungai Sembilan, hutan wisata di Kecamatan Dumai Barat dan Dumai Timur, kawasan pantai Teluk Makmur di Kecamatan Medang Kampai dan Tasik Bunga Tujuh di Kecamatan Dumai Timur. Sebagai gerbang utama untuk memasuki Riau Daratan, beberapa turis sudah berulang kali mengunjungi Dumai, terutama yang ingin mengunjungi Malaka. Dumai sangat mudah dicapai karena transportasinya yang lancar. Ada beberapa objek wisata yang menarik dalam perjalanan menuju Dumai, seperti adanya suku terbelakang yang dinamakan suku Sakai, hutan tropis di sepanjang jalan, dan air sungai yang warnanya unik seperti warna teh. Selain itu juga dapat dilihat beratus pipa angguk yang mengangkat minyak dari perut bumi.

Pusat perbelanjaan Ramayana di Jl. Jend Sudirman menambah ikon Dumai pada tahun 2007 dan sekarang telah ditemukan danau buatan di bagan besar. Dumai juga memiliki pantai sangat indah tempat melepas lelah yaitu "Pantai Pasir" yang terletak di hulu Sungai Dumai. Pada malam hari kita juga bisa menikmati wisata kuliner di sepanjang Jl. Ombak yang menjajakan berbagai menu makanan Nusantara.

### BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

#### A. Registrasi

Sumber data utama dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan adalah data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang telah di konsolidasi dan terintegrasi dengan database kependudukan nasional di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dalam bentuk data agregat, selama bulan Januari s.d Desember 2024.

#### B. Non Registrasi

Data yang bersumber dari hasil survey /sensus penduduk, yang dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini kami rangkum dari hasil survey instansi terkait.

#### C. Data dari Lintas Sektor

Data yang bersumber dari sektor lain/instansi terkait sebagai data pelengkap dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini.

## BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

### A. KUANTITAS PENDUDUK

#### a. Jumlah Dan Persebaran Penduduk

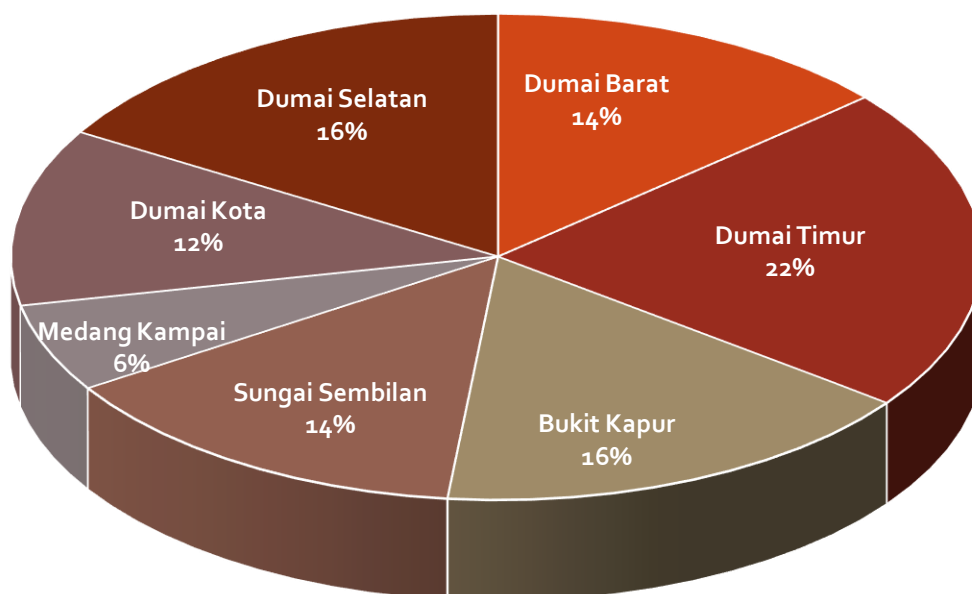
Kota Dumai dengan luas wilayah 2.065,59 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 355.256 jiwa, terdiri dari 182.560 jiwa laki-laki dan 172.696 jiwa perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Dumai Timur yaitu 76.950 jiwa (22%), sedangkan Kecamatan Medang Kampai memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 20.812 jiwa (6%).

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah	
		n (jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dumai Barat	48,366	14
2	Dumai Timur	76,950	22
3	Bukit Kapur	58,197	16
4	Sungai Sembilan	50,592	14
5	Medang Kampai	20,812	6
6	Dumai Kota	41,967	12
7	Dumai Selatan	58,372	16
TOTAL		355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 1. Persentase Penduduk Menurut Kecamatan



1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin dan kecamatan

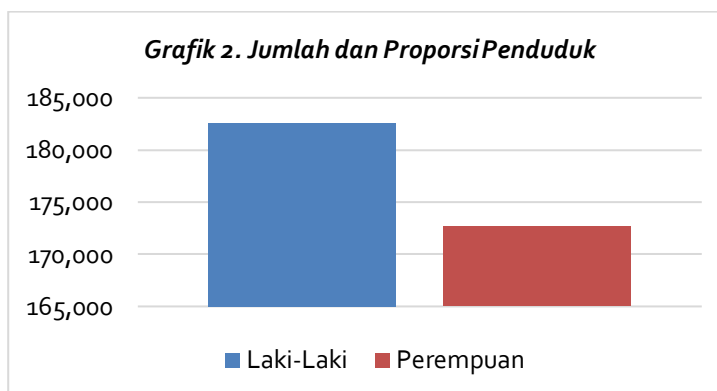
Tabel 5. Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Dumai Barat	24,716	7	23,650	7	48,366	14
2	Dumai Timur	39,487	11	37,463	11	76,950	22
3	Bukit Kapur	29,907	8	28,290	8	58,197	16
4	Sungai Sembilan	26,324	7	24,268	7	50,592	14
5	Medang Kampai	10,837	3	9,975	3	20,812	6
6	Dumai Kota	21,404	6	20,563	6	41,967	12
7	Dumai Selatan	29,885	8	28,487	8	58,372	16
TOTAL		182,560	51	172,696	49	355,256	100

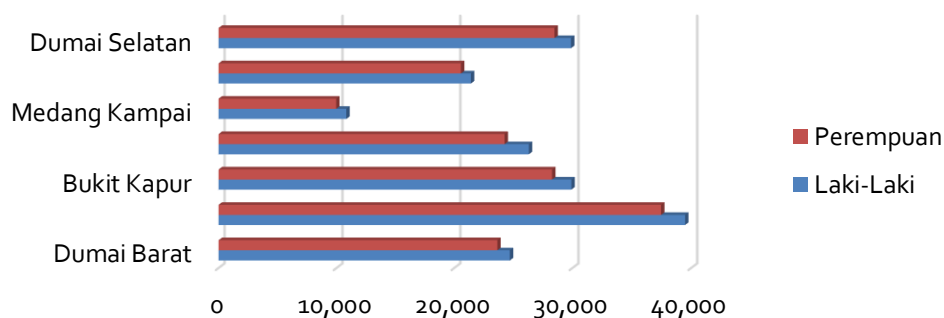
Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk laki-laki sebesar 51%, sementara penduduk perempuan 49% dari total jumlah penduduk di Kota Dumai.

Dominasi jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan terjadi di Kota Dumai nilainya cukup berbeda jauh. Kondisi ini juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.



Grafik 3. Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan



Tabel 6. Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin

No.	Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pangkalan Sesai	5,525	2	5,301	1	10,826	3
2	Purnama	9,892	3	9,531	3	19,423	5
3	Bagan Keladi	3,829	1	3,558	1	7,387	2
4	Simpang Tetap Darul Ichsan	5,470	2	5,260	1	10,730	3
5	Teluk Binjai	10,431	3	9,783	3	20,214	6
6	Tanjung Palas	7,001	2	6,585	2	13,586	4
7	Jaya Mukti	10,639	3	10,558	3	21,197	6
8	Bulup Kasap	3,548	1	3,349	1	6,897	2
9	Bukit Batrem	7,868	2	7,188	2	15,056	4
10	Bukit Nenas	4,819	1	4,643	1	9,462	3
11	Bukit Kayu Kapur	3,828	1	3,644	1	7,472	2
12	Gurun Panjang	3,085	1	2,934	1	6,019	2
13	Bagan Besar	5,170	1	4,823	1	9,993	3
14	Kampung Baru	4,214	1	3,955	1	8,169	2
15	Bagan Besar Timur	3,977	1	3,818	1	7,795	2
16	Bukit Kapur	4,814	1	4,473	1	9,287	3
17	Lubuk Gaung	7,094	2	6,596	2	13,690	4
18	Tanjung Penyembal	5,630	2	5,290	1	10,920	3
19	Bangsals Aceh	3,254	1	3,117	1	6,371	2
20	Basilam Baru	3,322	1	3,116	1	6,438	2
21	Batu Teritip	3,525	1	2,998	1	6,523	2
22	Sungai Geniot	3,499	1	3,151	1	6,650	2
23	Teluk Makmur	2,898	1	2,654	1	5,552	2
24	Mundam	2,653	1	2,444	1	5,097	1
25	Guntung	1,255	0	1,239	0	2,494	1
26	Pelintung	4,031	1	3,638	1	7,669	2
27	Laksamana	1,895	1	1,751	0	3,646	1
28	Rimba Sekampung	7,261	2	7,142	2	14,403	4
29	Dumai Kota	3,829	1	3,640	1	7,469	2
30	Bintan	3,378	1	3,174	1	6,552	2
31	Sukajadi	5,041	1	4,856	1	9,897	3
32	Ratu Sima	8,116	2	7,626	2	15,742	4
33	Bukit Timah	5,059	1	4,752	1	9,811	3
34	Mekar Sari	4,023	1	3,836	1	7,859	2
35	Bukit Datuk	6,715	2	6,540	2	13,255	4
36	Bumi Ayu	5,972	2	5,733	2	11,705	3
TOTAL		182,560	51	172,696	49	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

2. Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Kepadatan penduduk di Kota Dumai dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

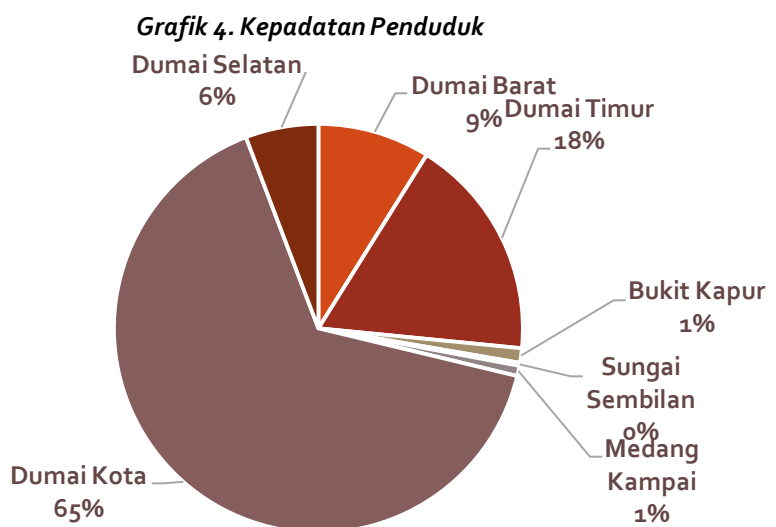
Tabel 7. Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Kepadatan

No.	Kecamatan	Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan
		n(jiwa)	(Km <sup>2</sup> )	(jiwa/Km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dumai Barat	48,366	36.01	1,343
2	Dumai Timur	76,950	28.81	2,671
3	Bukit Kapur	58,197	336.04	173
4	Sungai Sembilan	50,592	1,423.79	36
5	Medang Kampai	20,812	169.74	123
6	Dumai Kota	41,967	4.24	9,898
7	Dumai Selatan	58,372	66.96	872
TOTAL		355,256	2,065.59	172

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan luas wilayah dan jumlah penduduk Kota Dumai termasuk kota dengan tingkat kepadatan penduduk rendah, yakni sebesar 172 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Jika dilihat dari persebaran per kecamatan terlihat bahwa Kecamatan Dumai Kota merupakan wilayah terpadat dengan tingkat kepadatan sebesar 9,898 jiwa/Km<sup>2</sup>, dan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Sungai Sembilan yaitu sebesar 36 jiwa/Km<sup>2</sup>.



3. Laju pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menggambarkan angka penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan.

Tabel 8. Perubahan Penduduk Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Pddk Thn 2020		Pddk Thn 2021		Pddk Thn 2022		Pddk Thn 2023		Pddk Thn 2024	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Dumai Barat	43,991	14	44,897	14	45,897	14	46,615	14	48,366	14
2	Dumai Timur	69,214	22	70,953	22	72,956	22	74,894	22	76,950	22
3	Bukit Kapur	52,159	16	54,229	17	54,752	16	55,910	16	58,197	16
4	Sungai Sembilan	41,262	13	43,371	13	45,725	14	48,258	14	50,592	14
5	Medang Kampai	16,529	5	17,502	5	18,481	6	19,658	6	20,812	6
6	Dumai Kota	43,583	14	43,222	13	42,501	13	41,768	12	41,967	12
7	Dumai Selatan	53,089	17	54,204	17	54,991	16	56,494	16	58,372	16
TOTAL		319,827	100	328,378	100	335,303	100	343,597	100	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024.

Pertambahan penduduk positif disebabkan oleh dua faktor, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Ketiga kecamatan yang banyak dipilih oleh pendatang yang berasal dari luar daerah merupakan wilayah perkotaan dan Kawasan industri di Kota Dumai.

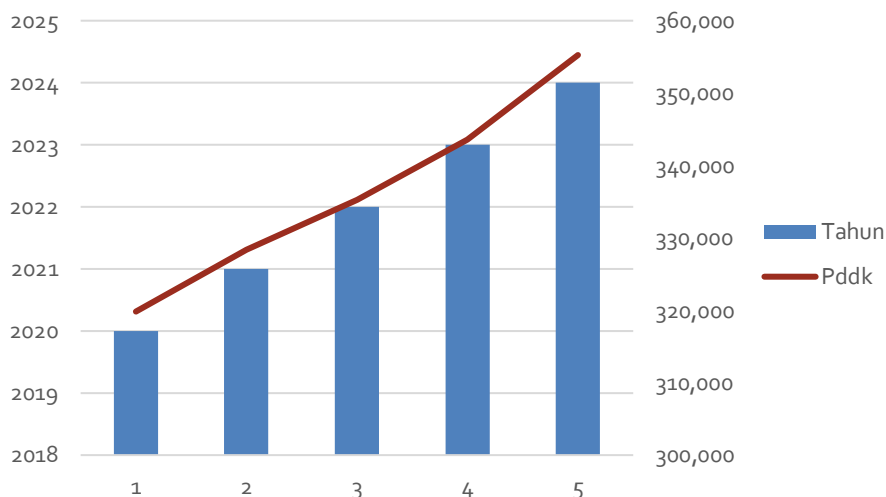
Tabel 9. Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Pddk Thn 2023		Pddk Thn 2024		Selisih 2023-2024	Angka Pertumbuhan Penduduk
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Dumai Barat	46,615	14	48,366	14	1,751	1.04
2	Dumai Timur	74,894	22	76,950	22	2,056	1.03
3	Bukit Kapur	55,910	16	58,197	16	2,287	1.04
4	Sungai Sembilan	48,258	14	50,592	14	2,334	1.05
5	Medang Kampai	19,658	6	20,812	6	1,154	1.06
6	Dumai Kota	41,768	12	41,967	12	199	1.00
7	Dumai Selatan	56,494	16	58,372	16	1,878	1.03
TOTAL		343,597	100	355,256	100	11,659	1.03

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2023 dan 2024.

Dari table diatas diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2023 sampai tahun 2024 sebesar 1,03%. Dari data LPP sebagaimana tersebut diatas, dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

Grafik 5. Laju Pertumbuhan Penduduk



b. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO)

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai 40 persen atau lebih.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (media age)
- Rosio Jenis Kelamin (sex ratio)
- Rosio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)

1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin
  - a) Rasio jenis kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data RJK ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi RJK juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk peningkatan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 10. Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Sex Ratio
	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)
0-4	14,877	4	13,750	4	28,627	8	108
5-9	18,040	5	16,679	5	34,719	10	108
10-14	18,515	5	17,006	5	35,521	10	109
15-19	15,639	4	14,652	4	30,291	9	107
20-24	16,581	5	14,903	4	31,484	9	111
25-29	15,346	4	14,123	4	29,469	8	109
30-34	14,083	4	13,681	4	27,764	8	103
35-39	13,508	4	13,535	4	27,043	8	100
40-44	14,097	4	13,699	4	27,796	8	103
45-49	11,905	3	11,546	3	23,451	7	103
50-54	9,819	3	9,060	3	18,879	5	108
55-59	7,268	2	6,897	2	14,165	4	105
60-64	5,373	2	5,351	2	10,724	3	100
65-69	3,509	1	3,704	1	7,213	2	95
70-74	2,193	1	2,164	1	4,357	1	101
75+	1,807	0.5	1,946	1	3,753	1	93
<b>TOTAL</b>	<b>182,560</b>	<b>51</b>	<b>172,696</b>	<b>49</b>	<b>355,256</b>	<b>100</b>	<b>106</b>

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Dumai Tahun 2024 sebesar 106 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 orang penduduk laki-laki.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa di Kota Dumai RJK pada kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 55-59 tahun dan kelompok umur 70-74 tahun nilai RJK lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 60-64 tahun

RJK tepat di angka 100, sementara kelompok umur 65-69 tahun dan kelompok umur >75 nilainya RJK dibawah 100.

Rasio jenis kelamin untuk kelompok umur 30-34, kelompok umur 65-69, dan kelompok umur diatas 74 tahun lebih kecil atau berada dibawah angka 100. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin menurut umur grafik dibawah ini, menggambarkan rasio jenis kelamin di Kota Dumai pada tahun 2022.

Grafik 6. Rasio Jenis Kelamin

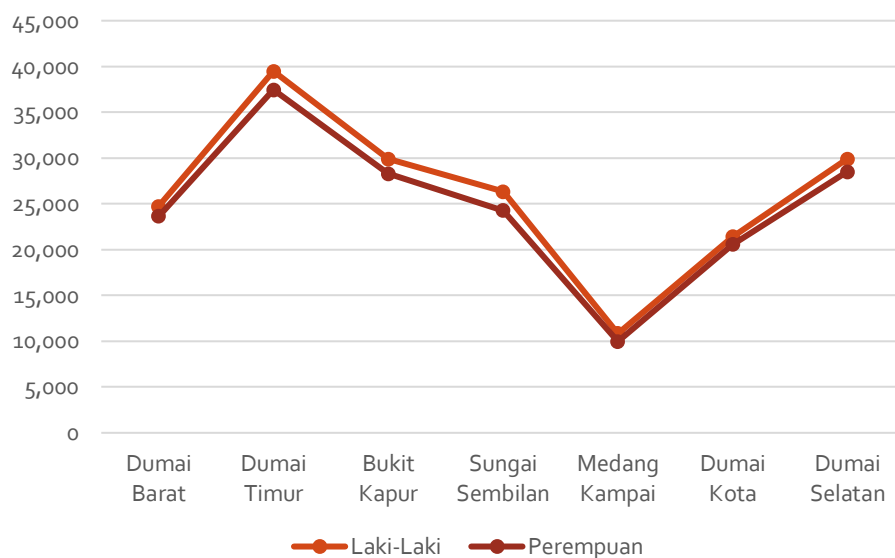


Tabel 11. Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Sex
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	(jiwa)	%	Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Dumai Barat	24,716	7	23,650	7	48,366	14	105
2	Dumai Timur	39,487	11	37,463	11	76,950	22	105
3	Bukit Kapur	29,907	8	28,290	8	58,197	16	106
4	Sungai Sembilan	26,324	7	24,268	7	50,592	14	108
5	Medang Kampai	10,837	3	9,975	3	20,812	6	109
6	Dumai Kota	21,404	6	20,563	6	41,967	12	104
7	Dumai Selatan	29,885	8	28,487	8	58,372	16	105
TOTAL		182,560	51	172,696	49	355,256	100	106

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 7. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan



Gambaran RJK Kota Dumai berbeda dengan gambaran RJK secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki. Jika dilihat menurut wilayah kecamatan bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Medang Kampai memiliki sex ratio tertinggi yaitu 109 jiwa, sedangkan sex ratio terendah 104 jiwa terdapat di Kecamatan Dumai Kota.

b) Piramida penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik, dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

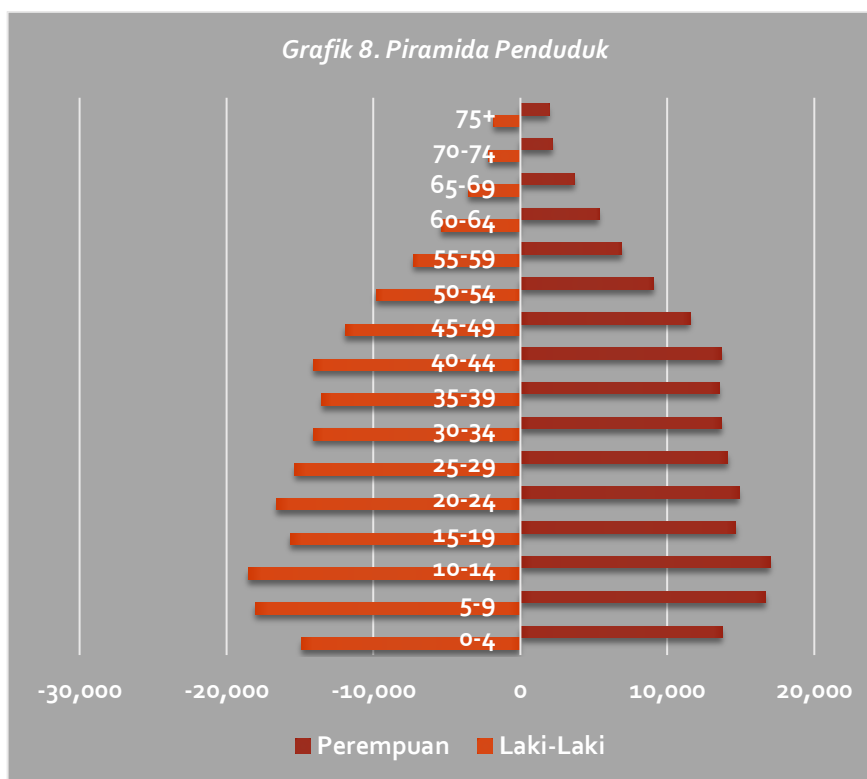
Piramida Penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.

Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia), sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Tabel 12. Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	14,877	4	13,750	4	28,627	8.1
5-9	18,040	5	16,679	5	34,719	9.8
10-14	18,515	5	17,006	5	35,521	10.0
15-19	15,639	4	14,652	4	30,291	8.5
20-24	16,581	5	14,903	4	31,484	8.9
25-29	15,346	4	14,123	4	29,469	8.3
30-34	14,083	4	13,681	4	27,764	7.8
35-39	13,508	4	13,535	4	27,043	7.6
40-44	14,097	4	13,699	4	27,796	7.8
45-49	11,905	3	11,546	3	23,451	6.6
50-54	9,819	3	9,060	3	18,879	5.3
55-59	7,268	2	6,897	2	14,165	4.0
60-64	5,373	2	5,351	2	10,724	3.0
65-69	3,509	1	3,704	1	7,213	2.0
70-74	2,193	1	2,164	1	4,357	1.2
75+	1,807	0.5	1,946	1	3,753	1.1
<b>TOTAL</b>	<b>182,560</b>	<b>51</b>	<b>172,696</b>	<b>49</b>	<b>355,256</b>	<b>100</b>

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.



Gambar piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kota Dumai saat ini didominasi oleh penduduk usia 10-14 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Dumai sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur dibawah 0-4 sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya peningkatan angka harapan hidup dan penurunan tingkat kematian bayi.

c) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan anatara banyaknya penduduk uisa non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).

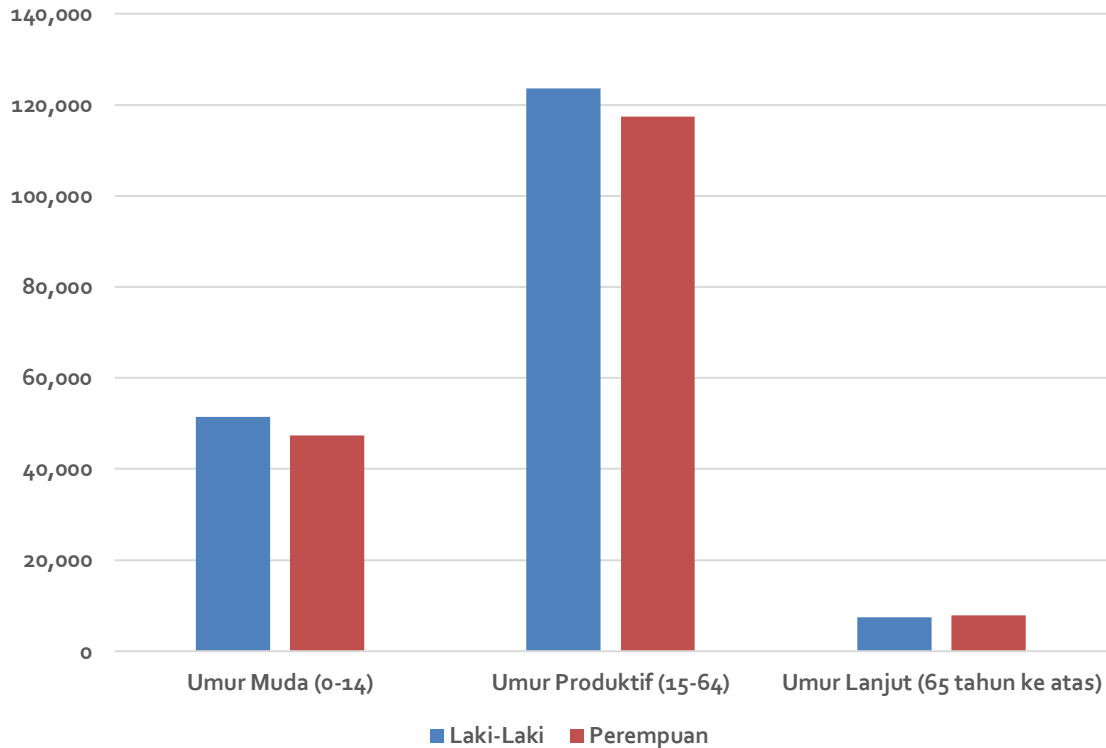
Rasio Ketergantungan menunjukkan beban yan harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Sedangkan tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yan produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan sebagainya.

Tabel 13. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

No.	Kecamatan	Rasio Ketergantungan			%
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Umur Muda (0-14)	51,432	47,435	98,867	28
2	Umur Produktif (15-64)	123,619	117,447	241,066	68
3	Umur Lanjut (65 tahun ke atas)	7,509	7,814	15,323	4
TOTAL		182,560	172,696	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 9. Rasio Ketergantungan



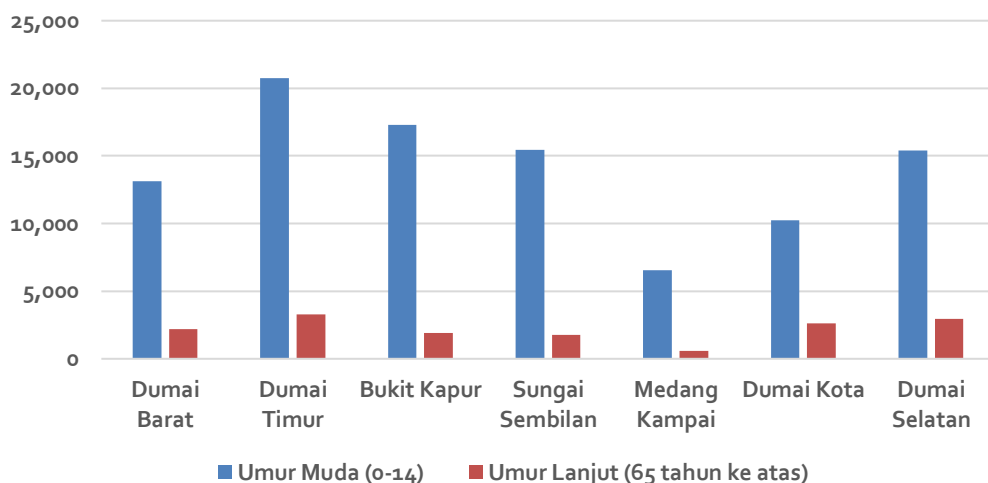
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, proporsi penduduk usia produktif di Kota Dumai adalah 68%. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 65 tahun ke atas yaitu 4%. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk umur muda (0-14) dan penduduk umur produktif (15-64 tahun) didominasi oleh kelompok penduduk laki-laki. Sementara itu, pada kelompok penduduk umur lanjut (65 tahun ke atas), jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 14. Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Rasio Ketergantungan				Jumlah
		Muda (0-14 thn)		Tua (>65 thn)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dumai Barat	6,875	6,272	1,091	1,125	15,363
2	Dumai Timur	10,856	9,885	1,536	1,757	24,034
3	Bukit Kapur	8,927	8,390	978	937	19,232
4	Sungai Sembilan	7,933	7,536	995	784	17,248
5	Medang Kampai	3,421	3,114	285	297	7,117
6	Dumai Kota	5,333	4,905	1,160	1,450	12,848
7	Dumai Selatan	8,087	7,333	1,464	1,464	18,348
TOTAL		51,432	47,435	7,509	7,814	114,190

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 10. Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan

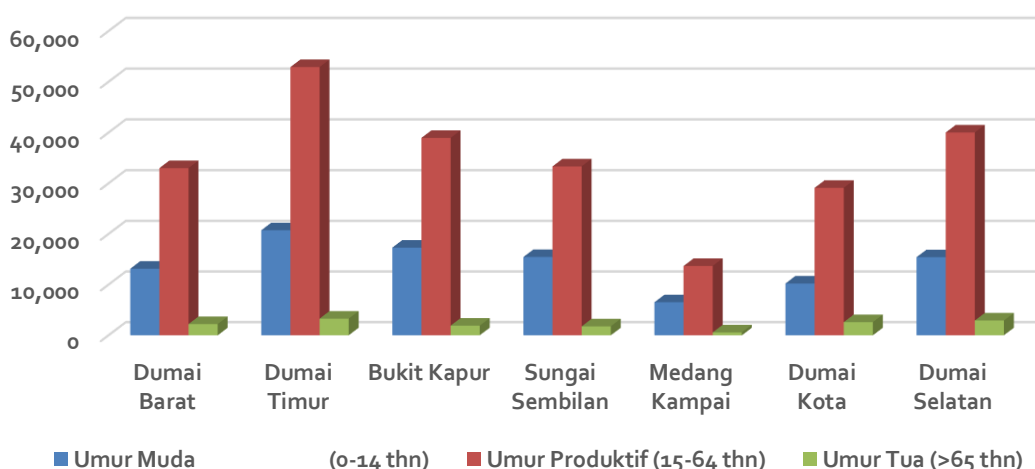


Tabel 15. Penduduk Menurut Kecamatan, Muda, Produktif dan Tua serta Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Umur Muda (0-14 thn)				Umur Produktif (15-64 thn)				Umur Tua (>65 thn)				Jumlah Penduduk	
		n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	%	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	%	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Dumai Barat	6,875	6,272	13,147	4	16,750	16,253	33,003	9	1,091	1,125	2,216	1	48,366	14
2	Dumai Timur	10,856	9,885	20,741	6	27,095	25,821	52,916	15	1,536	1,757	3,293	1	76,950	22
3	Bukit Kapur	8,927	8,390	17,317	5	20,002	18,963	38,965	11	978	937	1,915	1	58,197	16
4	Sungai Sembilan	7,933	7,536	15,469	4	17,396	15,948	33,344	9	995	784	1,779	0.5	50,592	14
5	Medang Kampai	3,421	3,114	6,535	2	7,131	6,564	13,695	4	285	297	582	0.2	20,812	6
6	Dumai Kota	5,333	4,905	10,238	3	14,911	14,208	29,119	8	1,160	1,450	2,610	1	41,967	12
7	Dumai Selatan	8,087	7,333	15,420	4	20,334	19,690	40,024	11	1,464	1,464	2,928	1	58,372	16
TOTAL		51,432	47,435	98,867	28	123,619	117,447	241,066	68	7,509	7,814	15,323	4	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 11. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

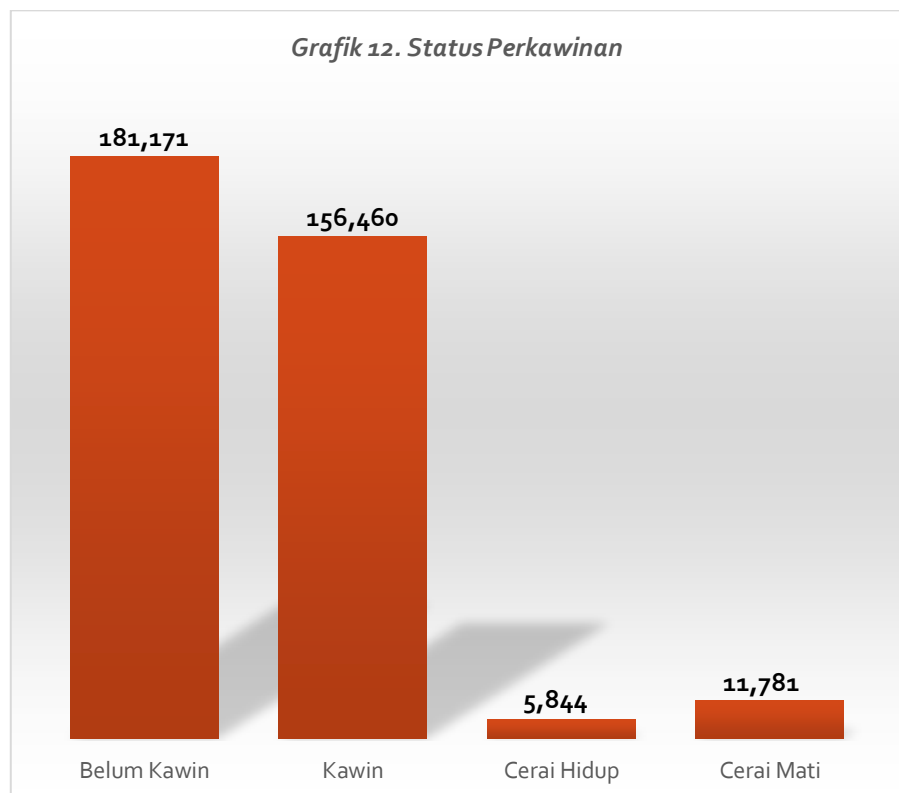


2. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin  
 Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kota Dumai Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk status kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Tabel 16. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

No.	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Belum Kawin	99,993	28	81,178	23	181,171	51
2	Kawin	77,830	22	78,630	22	156,460	44
3	Cerai Hidup	2,534	1	3,310	1	5,844	2
4	Cerai Mati	2,203	1	9,578	3	11,781	3
Total		182,560	51	172,696	49	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.



Apabila dilihat menurut kecamatan, kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Kecamatan Dumai Timur yaitu 32.903 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kecamatan Medang Kampai yaitu 9.310 jiwa.

Tabel 17. Penduduk menurut Kecamatan dan Status Kawin

No.	Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Dumai Barat	24,461	7	21,270	6	897	0.3	1,738	0.5	48,366	14
2	Dumai Timur	40,137	11	32,903	9	1,249	0.4	2,661	0.7	76,950	22
3	Bukit Kapur	29,514	8	26,104	7	869	0.2	1,710	0.5	58,197	16
4	Sungai Sembilan	25,243	7	23,538	7	598	0.2	1,213	0.3	50,592	14
5	Medang Kampai	10,663	3	9,310	3	327	0.1	512	0.1	20,812	6
6	Dumai Kota	21,694	6	17,492	5	891	0.3	1,890	1	41,967	12
7	Dumai Selatan	29,459	8	25,843	7	1,013	0.3	2,057	1	58,372	16
TOTAL		181,171	51	156,460	44	5,844	2	11,781	3	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

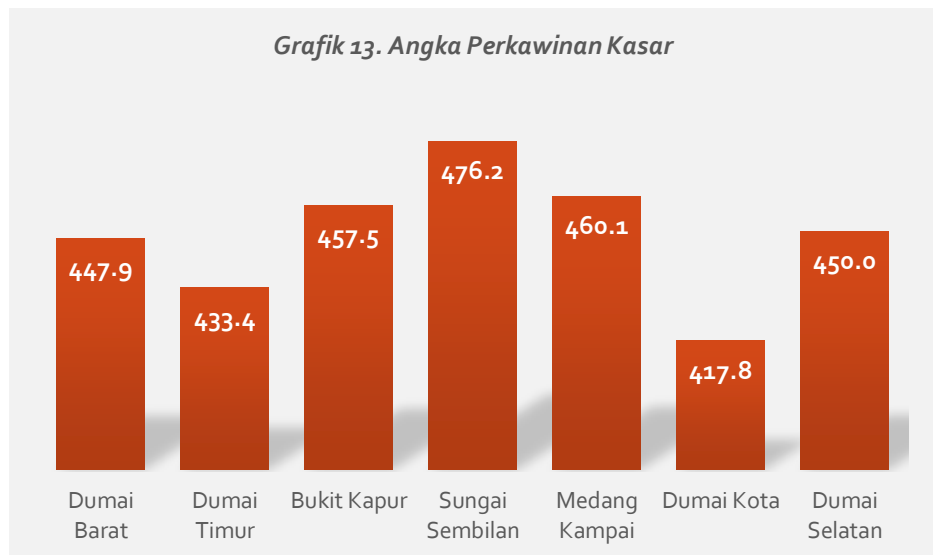
a) angka perkawinan kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan table dibawah ini, angka perkawinan kasar di Kota Dumai adalah 448. Artinya dari 1.000 penduduk Kota Dumai, 447-448 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa mempedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kecamatan maka Kecamatan Sungai Sembilan merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 476. Adapun angka perkawinan terendah pada Kecamatan Dumai Kota yaitu 417.

Tabel 18. Angka Perkawinan Kasar Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar
		Status Kawin	Awal Tahun	Akhir Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dumai Barat	21,270	46,615	48,366	447.9
2	Dumai Timur	32,903	74,894	76,950	433.4
3	Bukit Kapur	26,104	55,910	58,197	457.5
4	Sungai Sembilan	23,538	48,258	50,592	476.2
5	Medang Kampai	9,310	19,658	20,812	460.1
6	Dumai Kota	17,492	41,768	41,967	417.8
7	Dumai Selatan	25,843	56,494	58,372	450.0
TOTAL		156,460	343,597	355,256	447.8

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2023 dan 2024.



b) angka perkawinan umum

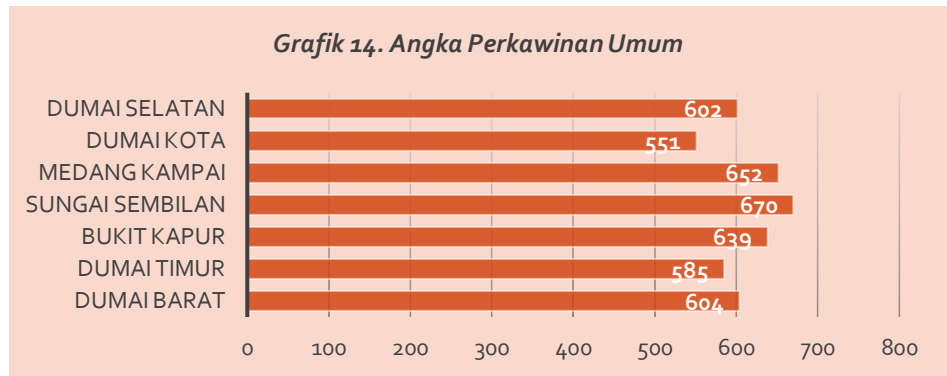
Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum sebesar 610, yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun keatas maka 610 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka Perkawinan Umum tertinggi berada di Kecamatan Sungai Sembilan dengan angka 670 dan yang terendah di Kecamatan Dumai Kota dengan angka 551.

Tabel 19. Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
		Status Kawin	Umur > 15 Thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dumai Barat	21,270	35,219	604
2	Dumai Timur	32,903	56,209	585
3	Bukit Kapur	26,104	40,880	639
4	Sungai Sembilan	23,538	35,123	670
5	Medang Kampai	9,310	14,277	652
6	Dumai Kota	17,492	31,729	551
7	Dumai Selatan	25,843	42,952	602
TOTAL		156,460	256,389	610

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.



c) angka perceraian kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

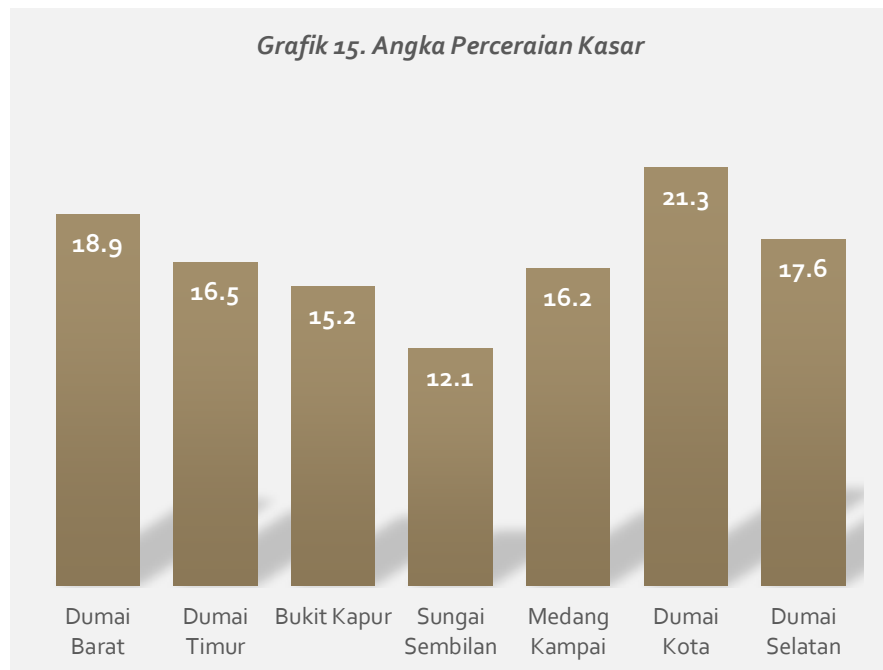
Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu waktu tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui jumlah gambaran sosiologi suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Secara keseluruhan angka perceraian kasar Kota Dumai Tahun 2024 adalah 16,7 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 16-17 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kecamatan Sungai Sembilan dengan angka 12 kali perceraian, sedangkan yang tertinggi di Kecamatan Dumai Kota yakni 21 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kota Dumai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Kasar
		Status Cerai Hidup	Awal Tahun	Akhir Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dumai Barat	897	46,615	48,366	18.9
2	Dumai Timur	1,249	74,894	76,950	16.5
3	Bukit Kapur	869	55,910	58,197	15.2
4	Sungai Sembilan	598	48,258	50,592	12.1
5	Medang Kampai	327	19,658	20,812	16.2
6	Dumai Kota	891	41,768	41,967	21.3
7	Dumai Selatan	1,013	56,494	58,372	17.6
TOTAL		5,844	343,597	355,256	16.7

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2023 dan 2024.



d) angka perceraian umum

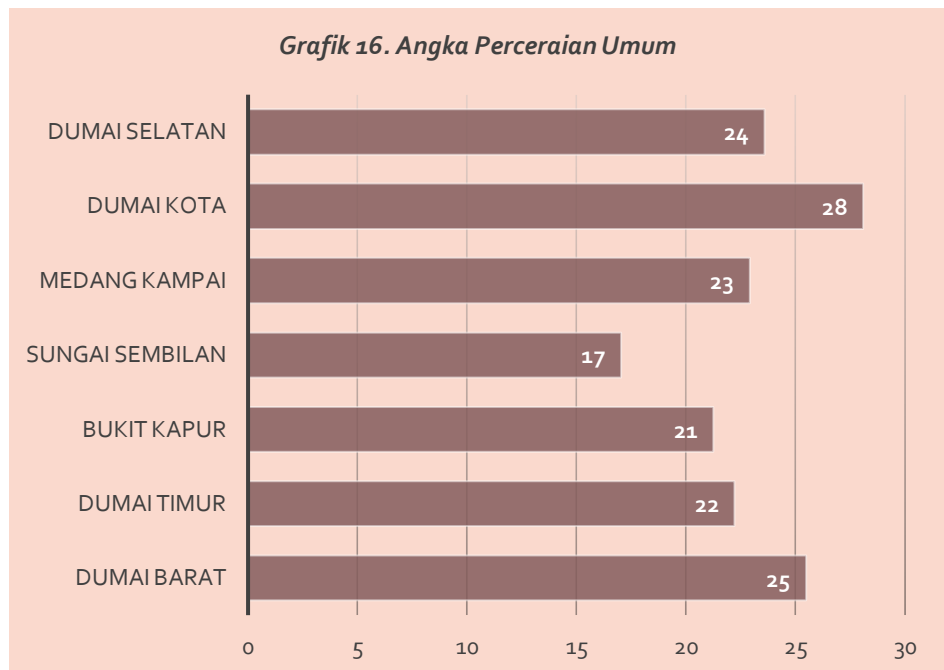
Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian pada suatu tahun tertentu).

Pada Tahun 2024, angka perceraian umum di Kota Dumai menunjukkan angka 23. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 23 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2024 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 3.310 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 2.534 jiwa.

Tabel 21. Angka Perceraian Umum Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
		Status Cerai Hidup	Umur > 15 Thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dumai Barat	897	35,219	25
2	Dumai Timur	1,249	56,209	22
3	Bukit Kapur	869	40,880	21
4	Sungai Sembilan	598	35,123	17
5	Medang Kampai	327	14,277	23
6	Dumai Kota	891	31,729	28
7	Dumai Selatan	1,013	42,952	24
TOTAL		5,844	256,389	23

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.



### 3. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama alam tumbuh kembang anak, baik dari fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh karena itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota tetapi juga kualitasnya.

#### a) jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/bati (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejaterannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu, dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menampung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kota Dumai dari Tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Ditjendukcapil Kemendagri RI semester 2 Tahun 2023, jumlah kepala keluarga di Kota Dumai tercatat 103.964 keluarga dengan jumlah penduduk 343.597 jiwa. Sementara itu, jumlah keluarga pada tahun 2024 sebagaimana yang tercatat dalam Data Konsolidasi Bersih Ditjendukcapil Kemendagri RI semester 2 Tahun 2024 mengalami kenaikan sebanyak 3.573 keluarga dari tahun sebelumnya adalah 107.537 keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 355.256 jiwa.

Tabel 22. Penduduk, Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Anggota Keluarga
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dumai Barat	48,366	14	14,640	14	3
2	Dumai Timur	76,950	22	23,221	22	3
3	Bukit Kapur	58,197	16	17,341	16	3
4	Sungai Sembilan	50,592	14	15,053	14	3
5	Medang Kampai	20,812	6	6,136	6	3
6	Dumai Kota	41,967	12	13,335	12	3
7	Dumai Selatan	58,372	16	17,811	17	3
TOTAL		355,256	100	107,537	100	3

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Jumlah keluarga di Kota Dumai sebanyak 107.537 keluarga yang tersebar di 7 kecamatan. Kecamatan Dumai Timur memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 23.221 keluarga, kemudian terkecil berada di Kecamatan Medang Kampai yaitu 6.136 keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Dumai sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Dumai lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

- b) hubungan dengan kepala keluarga  
 Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal

bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami-istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel dibawah ini menunjukkan hubungan antara anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel ini juga nampak bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni 87.549 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 73.592 istri tetapi dari 18.111 Kepala Keluarga perempuan, hanya 7 orang saja yang berstatus suami, pada hal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu dan lainnya.

Tabel 23. Penduduk Menurut Kecamatan, Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin

No.	Status Hubungan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kepala Keluarga	87,549	25.0577	18,111	5.183621	105,660	30.2414
2	Suami	7	0.0020	0	0	7	0.0020
3	Istri	0	0	73,592	21.06306	73,592	21.0631
4	Anak	89,625	25.6519	75,841	21.70675	165,466	47.3587
5	Menantu	0	0.0000	2	0.000572	2	0.0006
6	Cucu	493	0.1411	429	0.122786	922	0.2639
7	Orang Tua	41	0.0117	302	0.086437	343	0.0982
8	Mertua	28	0.0080	185	0.05295	213	0.0610
9	Famili Lain	1,791	0.5126	1,244	0.35605	3,035	0.8687
10	Pembantu	1	0.0003	2	0.000572	3	0.0009
11	Lainnya	69	0.0197	77	0.022038	146	0.0418
Total		179,604	51	169,785	49	349,389	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

- c) karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataan tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modren.

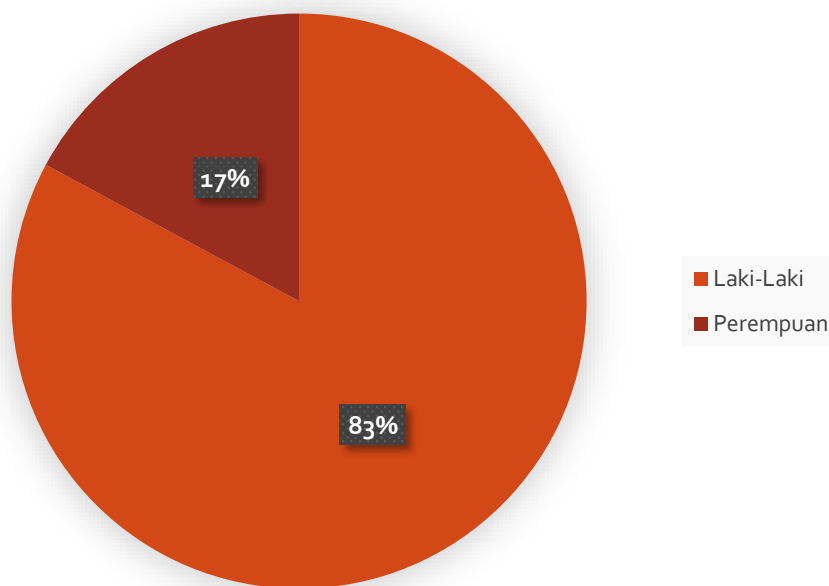
Tabel dibawah, menunjukkan bahwa keluarga di Kota Dumai 83% dikepalai laki-laki dan 17 persen dikepalai perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai seorang perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modren yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk dihidup mandiri.

Tabel 24. Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Dumai Barat	11,940	11	2,700	3	14,640	14
2	Dumai Timur	18,909	18	4,312	4	23,221	22
3	Bukit Kapur	14,693	14	2,648	2	17,341	16
4	Sungai Sembilan	13,469	13	1,884	2	15,053	14
5	Medang Kampai	5,266	5	870	1	6,136	6
6	Dumai Kota	10,352	10	2,983	3	13,335	12
7	Dumai Selatan	14,550	14	3,261	3	17,811	17
TOTAL		89,179	83	18,658	17	107,537	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 17. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin



- d) karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin  
 Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun mati.

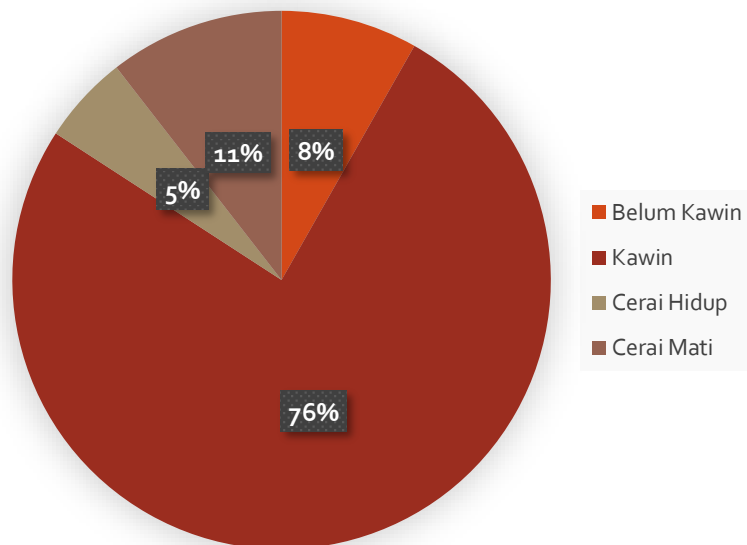
Dari table dibawah ini, terlihat Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin 8.834 jiwa, terdiri dari laki-laki 6.525 jiwa dan 2.309 jiwa perempuan. Kepala Keluarga yang berstatus cerai hidup 5.722 jiwa dan yang berstatus cerai mati 11.302 jiwa.

Tabel 25. Kepala Kelurga Menurut Kecamatan, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

No.	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Belum Kawin	6,525	6	2,309	2	8,834	8
2	Kawin	77,705	72	3,974	4	81,679	76
3	Cerai Hidup	2,498	2	3,224	3	5,722	5
4	Cerai Mati	2,151	2	9,151	9	11,302	11
TOTAL		88,879	83	18,658	17	107,537	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 18. Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan



4. Penduduk menurut karakteristik sosial  
Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah ditamatkan berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.



- a) jumlah penduduk menurut Pendidikan  
Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Dumai pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Tabel 26. Penduduk Menurut Kecamatan, Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Tidak/Belum Sekolah						Blm Tamat SD/Sederajat					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Dumai Barat	10,005	3	9,187	3	19,192	5	1,869	1	1,489	0.4	3,358	1
2	Dumai Timur	16,333	5	15,014	4	31,347	9	3,128	1	2,565	1	5,693	2
3	Bukit Kapur	16,131	5	15,769	4	31,900	9	2,298	1	1,826	1	4,124	1
4	Sungai Sembilan	11,494	3	10,734	3	22,228	6	2,283	1	1,842	1	4,125	1
5	Medang Kampai	4,869	1	4,363	1	9,232	3	804	0.2	712	0.2	1,516	0.4
6	Dumai Kota	8,283	2	7,639	2	15,922	4	1,707	0	1,487	0.4	3,194	1
7	Dumai Selatan	11,558	3	10,455	3	22,013	6	2,285	1	1,913	1	4,198	1
TOTAL		78,673	22	73,161	21	151,834	43	14,374	4	11,834	3.3	26,208	7

No.	Kecamatan	Tamat SD/Sederajat						SLTP/Sederajat					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1	Dumai Barat	2,948	1	3,364	1	6,312	2	2,423	1	2,380	1	4,803	1
2	Dumai Timur	3,522	1	3,862	1	7,384	2	3,798	1	3,767	1	7,565	2
3	Bukit Kapur	2,696	1	2,601	1	5,297	1	2,602	1	2,383	1	4,985	1
4	Sungai Sembilan	6,172	2	5,881	2	12,053	3	2,565	1	2,279	1	4,844	1
5	Medang Kampai	1,701	0.5	1,819	1	3,520	1	1,058	0.30	905	0.25	1,963	1
6	Dumai Kota	2,241	1	2,588	1	4,829	1	2,368	1	2,235	1	4,603	1
7	Dumai Selatan	2,587	1	2,907	1	5,494	2	2,780	1	2,772	1	5,552	2
TOTAL		21,867	1	23,022	6	44,889	2	17,594	5	16,721	5	34,315	10

No.	Kecamatan	SLTA/Sederajat						Diploma I/II					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)
1	Dumai Barat	5,889	2	5,114	1	11,003	3	75	0.02	184	0.1	259	0.1
2	Dumai Timur	10,374	3	8,932	3	19,306	5	85	0.02	228	0.06	313	0.1
3	Bukit Kapur	5,437	2	4,339	1	9,776	3	40	0.01	122	0.03	162	0.05
4	Sungai Sembilan	3,441	1	2,937	1	6,378	2	31	0.01	61	0.02	92	0.03
5	Medang Kampai	2,074	1	1,659	0.5	3,733	1	23	0.01	53	0.01	76	0.02
6	Dumai Kota	5,498	2	4,842	1	10,340	3	63	0.02	152	0.04	215	0.1
7	Dumai Selatan	7,975	2	6,997	2	14,972	4	149	0.04	262	0.07	411	0.1
TOTAL		40,688	2	34,820	10	75,508	21	466	0.13	1,062	0.3	1,528	0.1

No.	Kecamatan	Akademi/Diploma III/Sarmud						Diploma IV/Strata I					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)
1	Dumai Barat	353	0.1	611	0.2	964	0.3	1,086	0.3	1,266	0.36	2,352	0.7
2	Dumai Timur	620	0.2	1,108	0.3	1,728	0.5	1,545	0.4	1,921	1	3,466	1.0
3	Bukit Kapur	159	0.04	372	0.10	531	0.1	522	0.1	860	0.2	1,382	0.4
4	Sungai Sembilan	72	0.02	175	0.05	247	0.1	251	0.1	354	0.1	605	0.2
5	Medang Kampai	103	0.03	143	0.04	246	0.1	198	0.1	315	0.1	513	0.1
6	Dumai Kota	329	0.1	566	0.2	895	0.3	868	0.2	1,025	0.3	1,893	0.5
7	Dumai Selatan	725	0.20	1,056	0.3	1,781	0.5	1,737	0.5	2,052	1	3,789	1.1
TOTAL		2,361	1	4,031	0.3	6,392	1.8	6,207	2	7,793	2	14,000	3.9

No.	Kecamatan	Strata II						Strata III					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(51)
1	Dumai Barat	65	0.018	54	0.02	119	0.03	3	0.001	1	0.0003	4	0.001
2	Dumai Timur	80	0.02	65	0.02	145	0.04	2	0.001	1	0	3	0.001
3	Bukit Kapur	22	0.01	15	0.004	37	0.01	0	0	3	0.001	3	0.001
4	Sungai Sembilan	14	0.004	5	0.001	19	0.005	1	0.0003	0	0	1	0.000
5	Medang Kampai	6	0.002	6	0.002	12	0.003	1	0.0003	0	0	1	0.000
6	Dumai Kota	45	0.01	29	0.01	74	0.02	2	0.001	0	0	2	0.001
7	319	0.02	247	0.1	566	0.16	11	0.0006	5	0	16	0.005	319
TOTAL		319	0.02	247	0.1	566	0.16	11	0.0006	5	0	16	0.005

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

- b) pendidikan tertinggi yang ditamatkan  
 Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di Kota Dumai sekaligus kualitas sumber daya manusi.

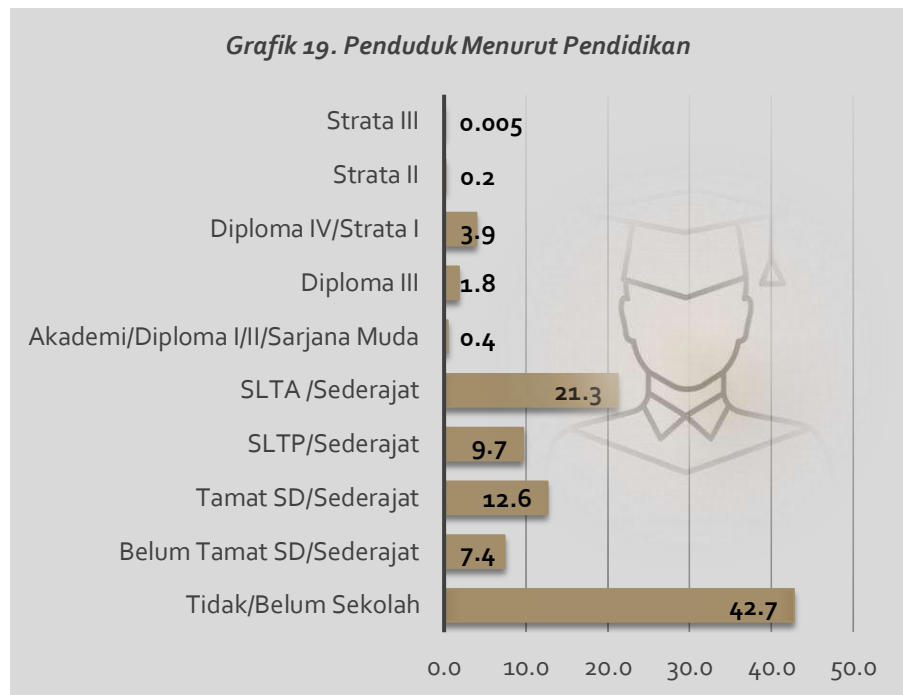
Tabel 27. Penduduk Menurut Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tidak/Belum Sekolah	78,673	22.1	73,161	20.6	151,834	42.7
2	Belum Tamat SD/Sederajat	14,374	4.0	11,834	3.3	26,208	7.4
3	Tamat Sd/Sederajat	21,867	6.2	23,022	6.5	44,889	12.6
4	SLTP/Sederajat	17,594	5.0	16,721	4.7	34,315	9.7
5	SLTA /Sederajat	40,688	11.5	34,820	9.8	75,508	21.3
6	Akademi/Diploma I/II/Sarjana Muda	466	0.1	1,062	0.3	1,528	0.4
7	Diploma III	2,361	0.7	4,031	1.1	6,392	1.8
8	Diploma IV/Strata I	6,207	1.7	7,793	2.2	14,000	3.9
9	Strata II	319	0.1	247	0.1	566	0.2
10	Strata III	11	0.003	5	0.001	16	0.005
TOTAL		182,560	51	172,696	49	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Data penduduk Tahun 2024 menunjukkan bahwa struktur penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan di Kota Dumai di dominasi oleh penduduk dengan pendidikan terakhir SLTA/Sederajat sebesar 21,3%.

Dari grafik dibawah ini terlihat tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah Strata III, persentase yang menamatkan lebih rendah untuk perempuan sebesar 5 orang (0,001%), dibandingkan untuk laki-laki sebesar 11 orang (0,003%).



- c) jumlah penduduk menurut agama  
 Bagian ini menggambarkan jumlah penduduk dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kota Dumai pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 28. Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama

No.	Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Dumai Barat	44,937	12.6	1,361	0.4	137	0.04	0	0.000
2	Dumai Timur	58,242	16.4	16,560	4.66	1,255	0.35	9	0.003
3	Bukit Kapur	51,971	14.6	5,535	1.56	446	0.13	21	0.01
4	Sungai Sembilan	44,898	12.6	3,737	1.05	428	0.12	0	0
5	Medang Kampai	19,161	5.39	1,299	0.4	144	0.04	5	0.001
6	Dumai Kota	33,342	9.4	2,888	0.81	269	0.08	0	0
7	Dumai Selatan	49,035	13.8	7,568	2.13	734	0.21	2	0.001
<b>TOTAL</b>		<b>301,586</b>	<b>84.9</b>	<b>38,948</b>	<b>11.0</b>	<b>3,413</b>	<b>0.96</b>	<b>37</b>	<b>0.010</b>

No.	Kecamatan	Budha		Konghuchu		Kepercayaan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Dumai Barat	1,698	0.48	229	0.06	4	0.001	48,366	13.6
2	Dumai Timur	855	0.24	13	0.00	16	0.005	76,950	21.7
3	Bukit Kapur	220	0.06	4	0.001	0	0	58,197	16.4
4	Sungai Sembilan	1,498	0.42	23	0.01	8	0.002	50,592	14.2
5	Medang Kampai	201	0.06	2	0.001	0	0	20,812	5.86
6	Dumai Kota	5,138	1.45	330	0.09	4	0.001	41,971	11.8
7	Dumai Selatan	970	0.27	59	0.02	0	0	58,368	16.4
TOTAL		10,580	2.98	660	0.19	32	0.009	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, penduduk pemeluk agama Islam paling banyak berada di Kecamatan Dumai Timur yaitu 58.242 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, Katholik dan Kepercayaan paling banyak berada di Kecamatan Dumai Timur. Sementara agama Hindu terbanyak terdapat di Kecamatan Bukit Kapur, untuk yang beragama Budha dan Konghuchu terbanyak terdapat di Kecamatan Dumai Kota.

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kota Dumai. Kecamatan Dumai Timur merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 16,4%, sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Medang Kampai yaitu 5,39%.

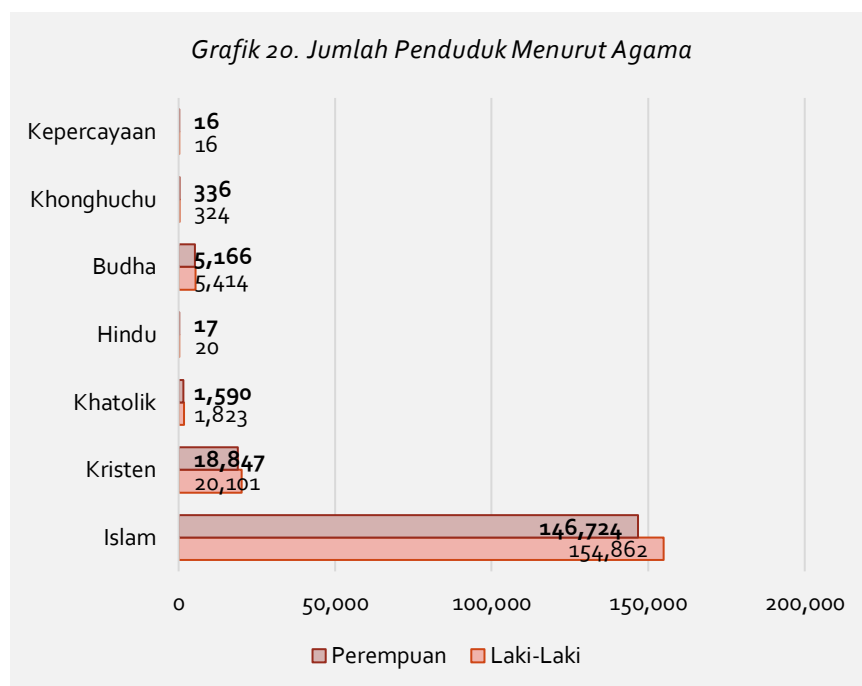
Tabel 29. Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Islam	154,862	43.6	146,724	41.3	301,586	84.9
2	Kristen	20,101	5.7	18,847	5.3	38,948	10.96
3	Khatolik	1,823	0.5	1,590	0.4	3,413	0.96
4	Hindu	20	0.01	17	0.0	37	0.01
5	Budha	5,414	1.5	5,166	1.5	10,580	2.98
6	Khonghuchu	324	0.1	336	0.1	660	0.19
7	Kepercayaan	16	0.005	16	0.005	32	0.01
TOTAL		182,560	51.4	172,696	48.6	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 84,9% penduduk Kota Dumai beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Kota Dumai adalah Kristen yakni 10,9%, selanjutnya 2,98% penduduk beragama

Budha, dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Katholik, Hindu, Konghuchu, serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



d) jumlah penduduk menurut kecatatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecatatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan *kategori khusus*.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut kecacatan, jenis kelamin dan kecamatan.

Tabel 30. Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Penyandang Cacat			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dumai Barat	62	32	94	48,366	0.2
2	Dumai Timur	130	66	196	76,950	0.3
3	Bukit Kapur	44	18	62	58,197	0.1
4	Sungai Sembilan	27	15	42	50,592	0.1
5	Medang Kampai	26	11	37	20,812	0.2
6	Dumai Kota	64	41	105	41,967	0.3
7	Dumai Selatan	82	24	106	58,372	0.2
TOTAL		435	207	642	355,256	0.2

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

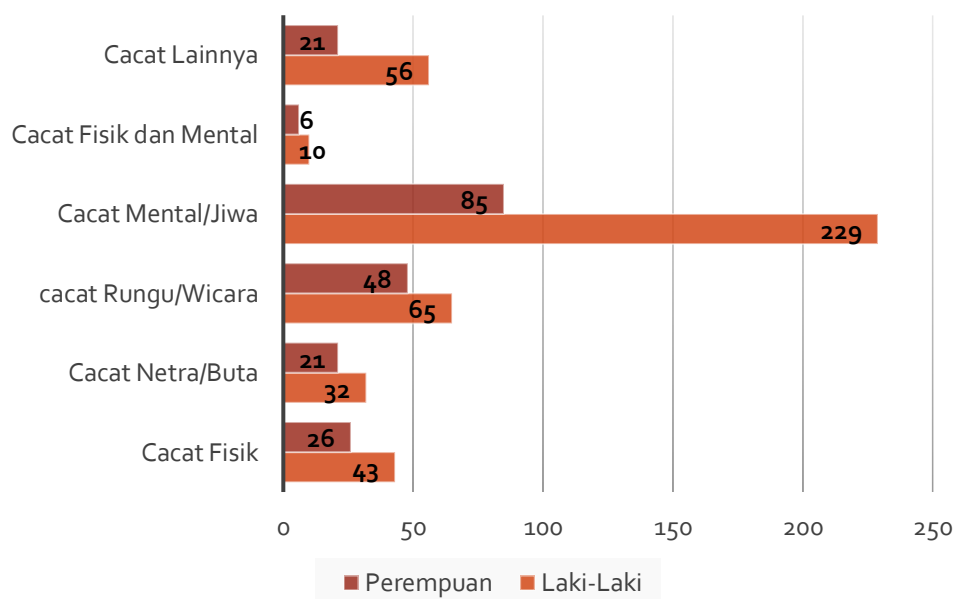
Dari tabel dibawah ini terlihat bahwa 49% penduduk Kota Dumai cacat mental dengan persentase tertinggi pada laki-laki. Selanjutnya penyandang cacat rungu/wicara menempati urutan kedua yakni 18% dengan persentase tertinggi pada laki-laki. Jika diperhatikan untuk semua jenis kecacatan didominasi oleh penduduk laki-laki.

Tabel 31. Jumlah Penduduk Menurut Kecatatan

No.	Jenis Kecacatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cacat Fisik	43	7	26	4	69	11
2	Cacat Netra/Buta	32	5	21	3	53	8
3	cacat Rungu/Wicara	65	10	48	7	113	18
4	Cacat Mental/Jiwa	229	36	85	13	314	49
5	Cacat Fisik dan Mental	10	2	6	1	16	2
6	Cacat Lainnya	56	9	21	3	77	12
TOTAL		435	68	207	32.2	642	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Grafik 21. Penduduk Menurut Kecatatan



#### 5. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan, Kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas Pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indicator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam Menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

a) jumlah kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas Kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indicator fertilitas lainnya.

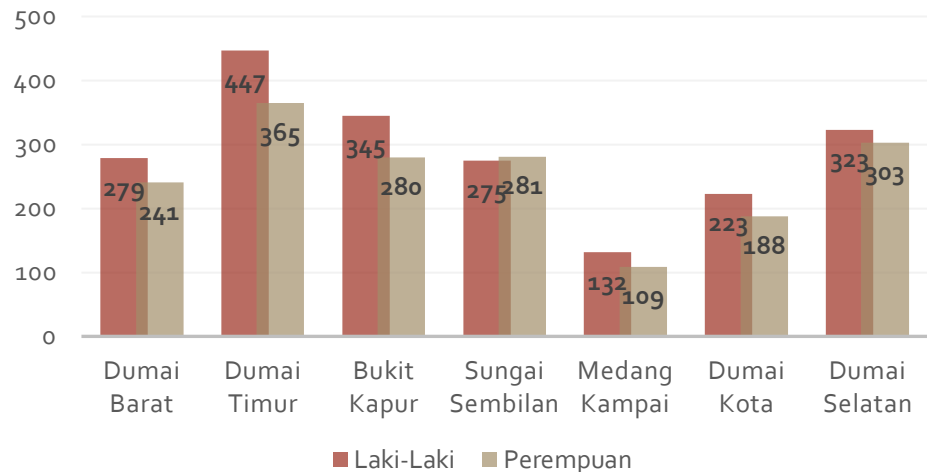
Tabel 32. Jumlah kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Kelahiran		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dumai Barat	279	241	520
2	Dumai Timur	447	365	812
3	Bukit Kapur	345	280	625
4	Sungai Sembilan	275	281	556
5	Medang Kampai	132	109	241
6	Dumai Kota	223	188	411
7	Dumai Selatan	323	303	626
TOTAL		2,024	1,767	3,791

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelahiran di Kota Dumai pada Tahun 2024 terdiri atas 2.024 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.767 jiwa berjenis kelamin perempuan, sehingga jumlah kelahiran di Tahun 2024 sebanyak 3.791 jiwa. Kelahiran tertinggi terdapat di Kecamatan Dumai Timur sebanyak 812 jiwa, kelahiran terendah terjadi di Kecamatan Medang Kampai sebanyak 241 jiwa.

Grafik 22. Jumlah Kelahiran



b) angka kelahiran kasar

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth rate/CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 33. Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
		Jumlah Kelahiran	Awal Tahun	Akhir Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dumai Barat	520	46,615	48,366	5.5
2	Dumai Timur	812	74,894	76,950	5.3
3	Bukit Kapur	625	55,910	58,197	5.5
4	Sungai Sembilan	556	48,258	50,592	5.6
5	Medang Kampai	241	19,658	20,812	6.0
6	Dumai Kota	411	41,768	41,967	4.9
7	Dumai Selatan	480	56,494	58,372	4.2
TOTAL		3,645	343,597	355,256	5.2

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Dari tabel o. terlihat Angka Kelahiran Kasar Tahun 2024 di Kota Dumai sebesar 5,2 per tahun, artinya terdapat 5 bayi lahir pada setiap 1000 penduduk.

## 6. Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendah tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat Kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh factor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, Pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degenerative, kecelakaan maupun penyebab lainnya.

### a) angka kematian kasar

Angka kematian kasar (Crude Death Rate/CDR), merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Tabel 34. Angka Kematian Kasar (CDR)

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
		Kematian	Awal tahun	Akhir tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dumai Barat	281	46,615	48,366	5.9
2	Dumai Timur	356	74,894	76,950	4.7
3	Bukit Kapur	264	55,910	58,197	4.6
4	Sungai Sembilan	193	48,258	50,592	3.9
5	Medang Kampai	66	19,658	20,812	3.3
6	Dumai Kota	269	41,768	41,967	6.4
7	Dumai Selatan	311	56,494	58,372	5.4
TOTAL		1,740	343,597	355,256	5

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Tabel diatas menunjukkan angka kematian kasar Kota Dumai yaitu 5, artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Dumai terjadi kematian sebanyak 5 orang, dan angka kematian kasar tertinggi berada di Kecamatan Dumai Kota yang berkisar 6 orang.

## B. KUALITAS PENDUDUK

### a. Kesehatan

#### 1. Kelahiran

##### a) rasio anak dan perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

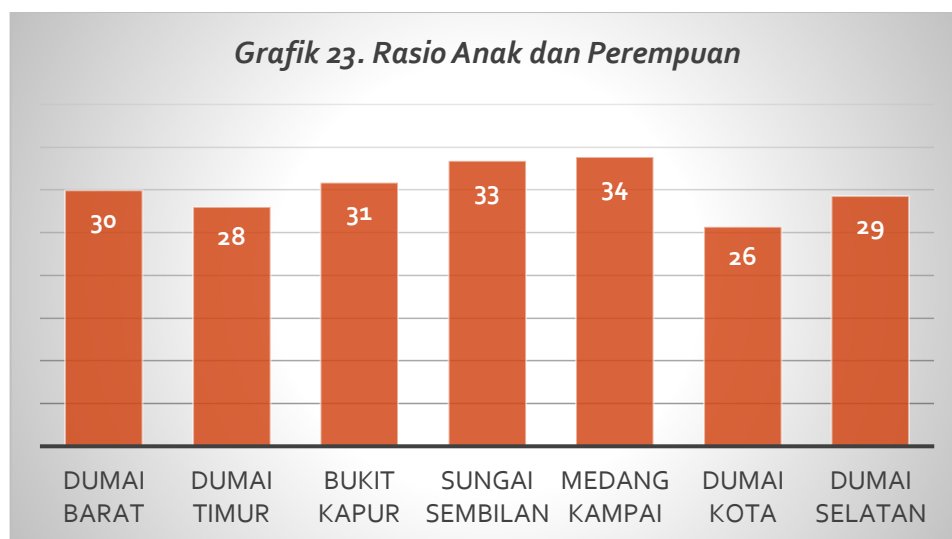
Tabel 35. Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 tahun	Penduduk Usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dumai Barat	3,958	13,206	30
2	Dumai Timur	5,903	21,059	28
3	Bukit Kapur	4,907	15,885	31
4	Sungai Sembilan	4,431	13,263	33
5	Medang Kampai	1,903	5,618	34
6	Dumai Kota	2,883	11,238	26
7	Dumai Selatan	4,642	15,870	29
TOTAL		28,627	96,139	30

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Angka pada tabel diatas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kota Dumai Tahun 2024. Angka sebesar 30 artinya bahwa pada tahun 2024 terdapat 30 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Grafik 23. Rasio Anak dan Perempuan



b. Ekonomi

1. Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan Angkatan kerja

a) Jumlah dan proporsi tenaga kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui beberapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Tabel 36. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

No.	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15-64 thn)			Jumlah Penduduk	Proporsi Tenaga Kerja
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dumai Barat	16,750	16,253	33,003	48,366	68.2
2	Dumai Timur	27,095	25,821	52,916	76,950	68.8
3	Bukit Kapur	20,002	18,963	38,965	58,197	67.0
4	Sungai Sembilan	17,396	15,948	33,344	50,592	65.9
5	Medang Kampai	7,131	6,564	13,695	20,812	65.8
6	Dumai Kota	14,911	14,208	29,119	41,967	69.4
7	Dumai Selatan	20,334	19,690	40,024	58,372	68.6
TOTAL		123,619	117,447	241,066	355,256	67.9

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Dari tabel diatas terlihat jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kota Dumai berada diatas angkat 50%. Proporsi tenaga kerja tertinggi ada di Kecamatan Dumai Kota sebesar 69,4%, sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Medang Kampai 65,8%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

2. Angka partisipasi Angkatan kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 37. Angka Partisipasi Kerja Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK
		Bekerja	Tidak Bekerja	Angkatan Kerja			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Dumai Barat	12,729	7,245	19,974	13,029	33,003	61
2	Dumai Timur	19,784	11,962	31,746	21,170	52,916	60
3	Bukit Kapur	14,717	7,679	22,396	16,569	38,965	57
4	Sungai Sembilan	12,504	7,375	19,879	13,465	33,344	60
5	Medang Kampai	5,338	2,871	8,209	5,486	13,695	60
6	Dumai Kota	10,694	6,844	17,538	11,581	29,119	60
7	Dumai Selatan	15,771	8,266	24,037	15,987	40,024	60
TOTAL		91,537	52,242	143,779	97,287	241,066	60

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Dapat dilihat pada tabel diatas, hasil perhitungan APAK Kota Dumai sebesar 60%, artinya 60% penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

### C. MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrative lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk diwilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

#### a. Mobilitas permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lain, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah: migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto, dan persentase migrasi dari pedesaan ke perkotaan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah merupakan daerah yang memiliki daya Tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga meninjukan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alas an-alasan tertentu menjadi factor pendorong bagi penduduk diwilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1. Migrasi masuk

Migrasi masuk (in-migration) adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1000 penduduk di suatu daerah tujuan dalam waktu satu tahun. Angka migrasi masuk Kota Dumai Tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 38. Migrasi Masuk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Penduduk Yang Masuk				Penduduk Tengah Tahun 2024		Angka Migrasi Masuk
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Dumai Barat	605	513	1,118	10.21	47,419	13.57	24
2	Dumai Timur	1,004	924	1,928	17.61	75,936	21.73	25
3	Bukit Kapur	970	939	1,909	17.43	56,954	16.3	34
4	Sungai Sembilan	980	898	1,878	17.15	49,448	14.15	38
5	Medang Kampai	378	331	709	6.474	20,196	5.78	35
6	Dumai Kota	408	797	1,205	11	41,845	11.98	29
7	Dumai Selatan	731	1,473	2,204	20.13	57,591	16.48	38
TOTAL		5,076	5,875	10,951	100	349,389	100	31

Sumber: DKB Kemendagri Semester I dan II, 2024.



2. Migrasi keluar

Migrasi keluar (out-migration) adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang keluar dari suatu daerah per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 39. Migrasi Keluar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Penduduk Yang Keluar				Penduduk Tengah Tahun 2024		Angka Migrasi Masuk
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Dumai Barat	458	427	885	10.83	47,419	13.57	19
2	Dumai Timur	872	852	1,724	21.1	75,936	21.73	23
3	Bukit Kapur	856	815	1,671	20.45	56,954	16.3	29
4	Sungai Sembilan	642	577	1,219	14.92	49,448	14.15	25
5	Medang Kampai	221	213	434	5.311	20,196	5.78	21
6	Dumai Kota	487	437	924	11.31	41,845	11.98	22
7	Dumai Selatan	674	640	1,314	16.08	57,591	16.48	23
TOTAL		4,210	3,961	8,171	100	349,389	100	23

Sumber: DKB Kemendagri Semester I dan II, 2024.

3. Migrasi neto

Migrasi Netto merupakan angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi netto negatif.

Tabel 40. Migrasi Netto Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Penduduk Tengah Tahun 2024		Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Dumai Barat	1,118	10	885	11	47,419	14	233	5
2	Dumai Timur	1,928	18	1,724	21	75,936	22	204	3
3	Bukit Kapur	1,909	17	1,671	20	56,954	16	238	4
4	Sungai Sembilan	1,878	17	1,219	15	49,448	14	659	13
5	Medang Kampai	709	6	434	5	20,196	6	275	14
6	Dumai Kota	1,205	11	924	11	41,845	12	281	7
7	Dumai Selatan	2,204	20	1,314	16	57,591	16	890	15
TOTAL		10,951	100	8,171	100	349,389	100	2,780	8

Sumber: DKB Kemendagri Semester I dan II, 2024.

## BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP-el, Kartu Keluarga, Akta-Akta Pencatatan Sipil wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya Akta Kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya., Akta Kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta lainnya. Kepemilikan dokumen kependudukan ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

### A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga per kecamatan. Jumlah kepemilikan Kartu Keluarga terbesar berada di Kecamatan Dumai Timur dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 23.176 KK. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kecamatan Medang Kampai dengan jumlah kepala keluarga sebesar 6.125 KK.

Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Keluarga Memiliki		Keluarga Belum Memiliki KK SIAK		Keluarga	
		KK SIAK		KK SIAK			
		n(KK)	%	n(KK)	%	n(KK)	%
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Dumai Barat	14,616	13.59	24	0.02	14,640	13.61
2	Dumai Timur	23,176	21.55	45	0.04	23,221	21.59
3	Bukit Kapur	17,288	16.08	53	0.05	17,341	16.13
4	Sungai Sembilan	15,020	13.97	33	0.03	15,053	14.00
5	Medang Kampai	6,125	5.70	11	0.01	6,136	5.71
6	Dumai Kota	13,308	12.38	27	0.03	13,335	12.40
7	Dumai Selatan	17,776	16.53	35	0.03	17,811	16.56
<b>TOTAL</b>		<b>107,309</b>	<b>99.8</b>	<b>228</b>	<b>0.2</b>	<b>107,537</b>	<b>100</b>

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

## B. KEPEMILIKAN KTP-EL

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU nomor 23 Tahun 2006 dan UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur dibawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP-el. Dengan memiliki KKTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel dibawah ini menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP-el.

Tabel 4.2. Jumlah dan Persentase Kepemilikan KTP-el Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Wajib KTP Telah Memiliki KTP-el						Wajib KTP					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Dumai Barat	16,750	7	16,441	7	33,191	14	16,820	7	16,491	7	33,311	14
2	Dumai Timur	26,900	11	26,008	11	52,908	22	27,016	11	26,083	11	53,099	22
3	Bukit Kapur	19,681	8	18,707	8	38,388	16	19,748	8	18,767	8	38,515	16
4	Sungai Sembilan	17,245	7	15,687	6	32,932	14	17,314	7	15,730	6	33,044	14
5	Medang Kampai	6,937	3	6,444	3	13,381	6	6,963	3	6,460	3	13,423	6
6	Dumai Kota	15,140	6	14,813	6	29,953	12	15,226	6	14,886	6	30,112	12
7	Dumai Selatan	20,580	9	20,006	8	40,586	17	20,653	9	20,083	8	40,736	17
TOTAL		123,233	51	118,106	49	241,339	100	123,740	51	118,500	49	242,240	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Tabel diatas menampilkan kepemilikan KTP-el penduduk Kota Dumai, diketahui bahwa dari 242.240 wajib KTP-el, baru 241.339 jiwa yang memiliki KTP-el, ini salah satunya disebabkan karena dari kalangan pelajar yang baru memasuki usia wajib KTP-el belum melakukan perekaman KTP-el.



### C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan program yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) sesuai dengan Permendagri 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. KIA berfungsi sama dengan KTP yang diperuntukkan untuk anak berusia 0-5 tahun, dan 5-17 tahun kurang satu hari. Perbedaannya, KIA untuk bayi dan balita tidak menampilkan foto, sedangkan KIA untuk 5-17 tahun kurang satu hari menampilkan foto. Kepemilikan KIA per Kecamatan di Kota Dumai tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Wajib KIA						Kepemilikan KIA					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Dumai Barat	7,896	7	7,159	6	15,055	13	4,512	4	4,219	4	8,731	8
2	Dumai Timur	12,471	11	11,380	10	23,851	21	6,606	6	6,284	6	12,890	11
3	Bukit Kapur	10,159	9	9,523	8	19,682	17	5,137	5	5,156	5	10,293	9
4	Sungai Sembilan	9,009	8	8,538	8	17,547	16	3,764	3	3,710	3	7,474	7
5	Medang Kampai	3,874	3	3,515	3	7,389	7	2,156	2	1,998	2	4,154	4
6	Dumai Kota	6,178	5	5,677	5	11,855	10	3,431	3	3,337	3	6,768	6
7	Dumai Selatan	9,232	8	8,404	7	17,636	16	4,946	4	4,661	4	9,607	9
TOTAL		58,819	52	54,196	48	113,015	100	30,552	27	29,365	26	59,917	53

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.

Persentase kepemilikan KIA tertinggi di Kecamatan Dumai Timur sebesar 11%, sedangkan terendah di Kecamatan Medang Kampai sebesar 4%. Sementara kepemilikan KIA Kota Dumai sebesar 53% dari 113.015 jiwa penduduk usia 0 -17 tahun kurang 1 hari.



#### D. KEPEMILIKAN AKTA

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta yang dimaksud meliputi Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian.

##### a. Akta kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya., sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta Kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 44. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Telah Memiliki Akta Kelahiran						Jumlah Penduduk					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Dumai Barat	14,725	4	13,535	4	28,260	8	24,716	7	23,650	7	48,366	14
2	Dumai Timur	22,327	6	20,366	6	42,693	12	39,487	11	37,463	11	76,950	22
3	Bukit Kapur	16,638	5	15,534	4	32,172	9	29,907	8	28,290	8	58,197	16
4	Sungai Sembilan	14,141	4	13,230	4	27,371	8	26,324	7	24,268	7	50,592	14
5	Medang Kampai	5,997	2	5,393	2	11,390	29	10,837	3	9,975	3	20,812	6
6	Dumai Kota	12,132	3	11,254	3	23,386	7	21,404	6	20,563	6	41,967	12
7	Dumai Selatan	17,097	5	15,637	4	32,734	9	29,885	8	28,487	8	58,372	16
TOTAL		103,057	29	94,949	27	198,006	56	182,560	51	172,696	49	355,256	100

Sumber: DKB Kemendagri Semester II, 2024.



REPUBLIK INDONESIA

PENCATATAN SIPIL  
REGISTRY OFFICE

WARGA NEGARA INDONESIA  
NATIONALITY INDONESIA

KUTIPAN AKTA KELAHIRAN  
EXCERPT OF BIRTH CERTIFICATE

## BAB VI KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Dumai. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Dumai.

Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Dumai pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar 355.256 jiwa atau naik sejumlah 11.659 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan jumlah dan proporsi penduduk yang didominasi oleh penduduk laki-laki sebesar 182.560 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebesar 172.696 jiwa.
2. Kepadatan penduduk di Kota Dumai adalah 172 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2024. Selain itu distribusi penduduk di Kota Dumai tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan yang banyak memiliki daerah perkotaan seperti di Kecamatan Dumai Timur dan Kecamatan Dumai Selatan.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kota Dumai dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan Kartu Keluarga 99,8 persen sudah memiliki KK SIK. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Hal ini dikarenakan adanya program percepatan pembuatan akta kelahiran dan kartu identitas anak melalui kerjasama dengan Taman Kanak-Kanak, PUAD dan kelompok Bermain se Kota Dumai.
4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Dumai menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Secara Online (SiLAWO) yang telah diluncurkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai pada Bulan Februari Tahun 2022, bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam pengurusan dokumen kependudukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Dumai antara lain:

1. Keberhasilan Kota Dumai dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Dumai serta adanya upaya jemput bola dari pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan dokumen pendidikan perlu terus ditingkatkan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, Pengadilan Negeri/Agama, RSUD/RS Swasta/ Puskesmas/Klinik Bersalin/Bidan Praktek Mandiri, Rumah Ibadah atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.

2. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat kelurahan.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Dumai ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk mengajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang "*Sadar Pentingnya Pemutakhiran Data Penduduk*" dan saat melakukan registrasi mengisi biodata dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pidah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil perkembangan kependudukan mendatang baik dari penngguna data maupun dari pemerhati masalah kependudukan sangat kami harapkan.





**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA DUMAI**  
Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan



<https://disdukcapil.dumaikota.go.id>



disdukcapil\_dumai



Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Dumai